



**“PENGARUH PENGETAHUAN, PENDAPATAN DAN LOKASI  
TERHADAP MINAT MENABUNG MASYARAKAT DI BMT EL-FALAH  
SURANTIH KEC. SUTERA KAB. PPESISIR SELATAN ”**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**ATIKA BERLIANA**  
**NIM. 1730401024**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATANGAS  
1443 H / 2022 M**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Berliana  
NIM : 1730401024  
Tempat/tanggal lahir : Taratak/11 Juni 1999  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGETAHUAN PENDAPATAN DAN LOKASI TERHADAP MINAT MENABUNG MASYARAKAT DI BMT EL-FALAH SURANTIH” adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, 11 Januari 2022  
Yang membuat pernyataan

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERA TEMPEL' and '368AJX461286475'.

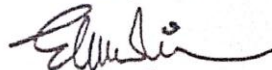
Atika Berliana  
1730401024

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Atika Berliana, Nim: 1730401024 judul "Pengaruh Pengetahuan Pendapatan Dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bmt El-Falah Surantih" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diuji pada Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

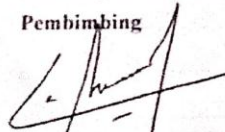
Ketua Jurusan  
Perbankan Syariah



Elmilyani Wahvuni, M.E.Sv.  
NIP. 198803302018012002

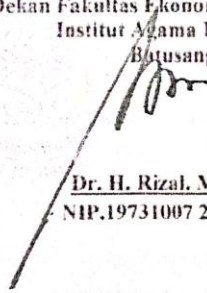
Batusangkar, 11 Januari 2022

Pembimbing



Elfadhli, SE.I., M.Si  
NIP. 198206172007101002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri  
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP  
NIP. 19731007 2002121 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI


Skripsi atas nama Atika Berliana, NIM: 1730401024, judul: **PENGARUH PENGETAHUAN PENDAPATAN DAN LOKASI TERHADAP MINAT MENABUNG MASYARAKAT DI BMT EL-FALAH SURANTIH**, telah diuji dalam Ujian Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2022 dan dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Elfadhli, SE.L, M.Si</u> NIP. 198206172007101002	Ketua Sidang/ Pembimbing I		12/1/2022
2	<u>Ifelda Nengsih, SE.L, MA., CRP @</u> NIP. 198608172019032006	Penguji I		12/1/22
3	<u>Nita Fitri, SE.L, MA</u> NIP. 201702012014	Penguji II		9/Jan 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Batusangkar



  
Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP  
NIP. 197310072002121001

## ABSTRAK

**ATIKA BERLIANA, NIM 1730401024, Judul Skripsi “Pengaruh Pengetahuan Pendapatan Dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bmt El-Falah Surantih”** Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), IAIN Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya Pengetahuan masyarakat mengenai BMT El-Falah Surantih yang dapat berdampak pada persepsi negatif masyarakat mengenai BMT itu sendiri. Pendapatan berdasarkan faktanya masyarakat dinagari surantih memiliki pekerjaan yang cukup baik, sehingga pendapatan yang diperoleh juga cukup baik namun minat menabung masyarakatnya di BMT El-Falah Surantih sangat minim. Dan lokasi BMT tersebut pada awalnya terletak ditempat yang strategis dan pada saat ini terletak ditempat yang kurang strategis dikarenakan terjadinya penggusuran tempat dan dari situlah masyarakat hanya tahu informasi mengenai BMT El-Falah Surantih hanya dari orang keorang karena kurangnya pensosialisasian pengurus kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan lokasi terhadap minat menabung masyarakat nagari surantih di BMT El-Falah Surantih.

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi sebanyak 759 orang dengan menggunakan *proposive sampling* sebagai alat untuk pengambilan sample yang memperoleh sampel sebesar 93 responden. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis uji regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 22.

Hasil penelitian pada masyarakat nagari surantih bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung masyarakat. Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung masyarakat. Sedangkan lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung masyarakat. Dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengetahuan, pendapatan dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat di BMT El-Falah Surantih.

**Kata Kunci: Pengetahuan, Pendapatan, Lokasi, Minat Menabung**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Defenisi Operasional .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Minat.....	11
2. Pengetahuan .....	20
3. Pendapatn .....	27
4. Lokasi .....	31
5. BMT .....	33
B. Penelitian Relevan .....	41
C. Kerangka Berfikir .....	44
D. Hipotesis .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu .....	48
C. Populasi dan Sampel.....	49

D. Pengembangan Instrumen .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum Nagari Surantih .....	60
B. Hasil Penelitian .....	61
C. Pembahasan.....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	85
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nasabah Penabung Di BMT El-Falah Surantih .....	4
Tabel 1.2 Data Pekerjaan Penduduk Nagari Surantih.....	5
Tabel 1.3 Data Penduduk Nagari Surantih Yang Berpenghasilan Tetap.....	6
Tabel 1.4 Data Tingkat Pendidikan Penduduk Nagari Surantih .....	6
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	48
Tabel 3.2 Data Pekerjaan Penduduk Nagari Surantih.....	49
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner .....	52
Tabel 3.4 Skor Penilaian Berdasarkan .....	53
Tabel 4.1 Responden Menurut Usia .....	62
Tabel 4.2 Responden Menurut Jenis Kelamin .....	62
Tabel 4. 3 Responden Menurut Jenis Pendidikan .....	63
Tabel 4.4 Pengujian Validitas Pengetahuan Masyarakat .....	64
Tabel 4.5 Pengujian Validitas Pendapatan Masyarakat .....	65
Tabel 4.6 Pengujian Validitas Lokasi Masyarakat .....	66
Tabel 4.7 Pengujian Validitas Minat Menabung Masyarakat .....	67
Tabel 4.8 Pengujian Reliabilitas .....	68
Tabel 4.9 Uji Kolmogorov-Smirnov Tes .....	69
Tabel 4.10 Uji Tolerance (TOL) Dan Variance Inflation Factor (VIF).....	70
Tabel 4.11 Uji Run Test .....	71
Tabel 4.12 Uji Glejser .....	71
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	72
Tabel 4.14 Uji Regresi Linear Berganda.....	74
Tabel 4.15 Uji T .....	76
Tabel 4.16 Uji F .....	78



## Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	45
-----------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perbankan syariah menurut UUD no 21 tahun 2008 dalam pasal 1 ayat 7 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam kegiatan usahanya. Sedangkan bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Jasa perbankan merupakan pelayanan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya atau pihak lain yang berkaitan dengan usaha atau kegiatan yang dilakukan. Pemberian jasa bank dilakukan untuk memperlancar kegiatan utama bank yang mana menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Loyalitas nasabah akan semakin baik jika bank tersebut memberikan jasa-jasa yang lengkap kepada para nasabah (Yusmad, 2018: 14).

Lembaga keuangan islam atau disebut juga dengan lembaga keuangan syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang prinsip operasionalnya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Dalam operasionalnya lembaga keuangan syariah harus terhindari dari ribah, *qharar*, dan *maisir* (Soemitra, 2017: 35). Tujuan utama mendirikan lembaga keuangan syariah adalah untuk mematuhi perintah Allah dalam bidang ekonomi dan muamalah yang mana saat ini mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat sehingga dapat merangsang masyarakat untuk bertaransaksi. Transaksi adalah suatu aktifitas perusahaan maupun persoalan yang dapat dilakukan selagai kegiatan yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan satuan uang, seperti menjual, membeli serta membayar biaya lainnya, transaksi Lembaga Keuangan Syariah dapat dikatakan sah dan legal apabila dilaksanakan oleh pihak-pihak yang secara hukum yang memiliki kecakapan untuk bertransaksi dan memiliki hak penuh obyek transaksi perbankan

tersebut apabila ada suatu intruksi transaksi kepada pihak tertentu yang bukan miliknya maka transaksi tersebut batal demi hukum (Permana, 2020: 26). Adapun salah satu lembaga keuangan syariah dinagari surantih adalah BMT

*Baitul Maal wat tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa al-tanwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil, antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai amanahnya (Muljono, 2015: 472)

Transaksi dalam BMT yaitu menabung dan meminjam untuk penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Bentuk dari pengimpunan dana berupa tabungan memiliki tujuan agar masyarakat dapat menyisihkan sebagian pendapatnnya untuk disimpan dan dapat membiasakan diri untuk menabung. Keputusan menabung pada umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari perilaku konsumen yang mempengaruhi sikap dalam diri individual sampai kepada nilai-nilai yang diberikan pihak bank kepada nasabahnya seperti faktor ekonomi yang keuntungan, efesien, pelayanan, pendapatan konsumen, kredibilitas dan pesan yang mempengaruhi masyarakat untuk menabung di BMT

BMT El-Falah Surantih menurut pandangan masyarakat sama saja dengan bank konvensional, ada juga masyarakat yang tidak tahu sama sekali dengan BMT El-Falah Surantih, dan ada sebagian masyarakat yang tahu tentang BMT El-Falah tetapi mereka tidak berminat menabung disana.

Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan minat yaitu adanya dorongan dalam individu, faktor emosional, motif sosial, dan faktor mempengaruhi timbulnya minat yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan seperti motifasi, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu dan kepribadian. Faktor eksternal berasal dari luar lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat atau ketentuan yang disepakati. Tujuan dari menabung itu sendiri adalah mengumpulkan dana dari masyarakat guna membiayai pembangunan dan menanamkan kebiasaan menabung dikalangan masyarakat. Masyarakat Indonesia pada umumnya sudah terbiasa dengan lembaga keuangan konvensional yang menyebabkan sebagian dari masyarakat sulit melepaskan diri dari itu, pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai kemudhratan sistem bunga, dan pemahaman prinsip operasional lembaga keuangan syariah sangat diperlukan untuk melepaskan belenggu tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai BMT El-Falah Surantih yang dapat berdampak pada persepsi negatif masyarakat mengenai BMT itu sendiri. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai keuangan syariah dan disertai dengan tingkat persaingan pasar yang kompetitif menjadi tantangan tersendiri bagi BMT El-Falah Surantih dalam bersaing dengan lembaga keuangan konvensional (Suwiknyo, 2010 : 5).

Menurut Sukirno (2004: 49) dalam Febriyan (2018) menyatakan bahwa pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang dihasilkan pada suatu waktu tertentu. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula minat menabungnya. Begitu pula sebaliknya semakin rendah pendapatan seseorang maka semakin rendah pula minat menabungnya yang berarti keinginan menabung di tentukan oleh keadaan perekonomian masyarakat. Berdasarkan faktanya masyarakat di nagari surantih memiliki pekerjaan yang cukup baik, sehingga pendapatan yang diperoleh juga cukup baik namun minat menabung masyarakatnya di BMT El-Falah Surantih sangat minim.

Menurut Fandy Tjiptono Lokasi dapat disebut juga dengan saluran distribusi perusahaan karena lokasi juga berhubungan langsung dengan pembeli dan konsumen atau dengan kata lain lokasi juga merupakan tempat produsen menyalurkan produknya kepada konsumen atau merupakan komitmen sumber daya jangka panjang. Lokasi BMT El-Falah Surantih yang

pada awalnya terletak di pasar surantih tepatnya didekat masjid Istiqomah Muhammadiyah Surantih semenjak terjadinya penggusuran tempat BMT El-Falah Surantih dipindahkan Ketempat baru yaitu di sekolah MTSN Surantih tempat baru ini sedikit agak tidak terlihat dikarenakan tempatnya didalam sekolah jadi informasi mengenai BMT El-Falah untuk saat ini hanya didapat dari orang keorang, karena kurangnya pensosialisasian pengurus kepada masyarakat (Tjiptono, 2014: 345).

Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat menabung di BMT El-Falah Surantih masih kurang. Oleh karena itu upaya-upaya pensosialisasian mekanisme dan syariah dirasa perlu agar masyarakat mengetahui dan memahami tentang perbankan syariah sehingga masyarakat tidak lagi terjebak dalam transaksi-transaksi yang tidak syariah. Di Nagari Surantih hanya terdapat satu lembaga keuangan syariah yaitu BMT El-Falah. Minimnya fasilitas ini juga mempengaruhi minat masyarakat menabung di BMT El-Falah Surantih.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan langsung dari Ketua BMT El-Falah yaitu Bapak Budiman di nagari surantih, data jumlah nasabah yang menabung di BMT El-Falah Nagari Surantih Kecamatan Sutera:

**Tabel 1.1**  
**Data Nasabah Penabung Di BMT El-Falah Surantih**

Tahun	Jumlah nasabah penabung	Presentase
2016	168 orang	1,975%
2017	108 orang	1,27 %
2018	69 orang	0,81%
2019	63 orang	0,74%
2020	58 orang	0,68%

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari kantor Wali Nagari Surantih, penulis menemukan bahwa jumlah data pekerjaan masyarakat Nagari Surantih sebanyak 8.524 orang. Dilihat dari jenis pekerjaannya, masyarakat Nagari Surantih terdiri dari :

**Tabel 1.2**  
**Data Pekerjaan Penduduk Nagari Surantih**

<b>No.</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
1.	Belum Bekerja	2079
2.	Mengurus Rumah Tangga	2166
3.	Pelajar/Mahasiswa	2348
4.	Pensiunan	25
5.	PNS	112
6.	TNI	11
7.	Polisi	5
8.	Pedagang	41
9.	Petani/Pekebun	764
10.	Nelayan	408
11.	Karyawan Swasta	245
12.	Wiraswasta	84
13.	Honoror	180
14.	Wartawan	2
15.	Guru	38
16.	Dokter, Bidan Dan Perawat	16
<b>Jumlah Penduduk</b>		<b>8.524</b>

*Sumber :Data Diperoleh dari Wali Nagari Surantih*

Dari jumlah penduduk surantih yang memiliki pekerjaan 8.524 jiwa didapatkan sebanyak 759 jiwa yang memiliki penghasilan tetap. Berikut gambaran penduduk nagari surantih yang memiliki penghasilan tetap:

**Tabel 1.3**  
**Data penduduk nagari surantih yang berpenghasilan tetap**

<b>No.</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
1	Pensiunan	25
2	PNS	112
3	TNI	11
4	Polisi	5
5	Pedagang	41
6	Karyawan Swasta	245
7	Wiraswasta	84
8	Honorer	180
9	Wartawan	2
10	Guru	38
11	Dokter, Bidan dan Perawat	16
<b>Jumlah Penduduk Berpenghasilan</b>		<b>759</b>

Dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat di Nagari Surantih Kecamatan Sutura dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat cukup bagus. Berikut gambaran tingkat pendidikan di Nagari Surantih:

**Tabel 1.4**  
**Data Tingkat Pendidikan Penduduk Nagari Surantih**

<b>No.</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Tidak tamat SD	1.173
2.	SD	3.644
3.	SLTP	2.472
4.	SLTA	988
5.	Diploma/ Sarjana	247
<b>Jumlah Tingkat Pendidikan</b>		<b>8.524</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat penulis simpulkan bahwa data nasabah yang menabung dari tahun 2016-2020 di BMT El-Falah Surantih sangat sedikit atau minim hal ini terlihat dari penurunan yang sangat drastis ditahun 2017, 2018 sebesar 1,27% menjadi 0,81% selain itu tidak adanya peningkatan jumlah nasabah penabung di BMT El-Falah Surantih tiap tahunnya bahkan

terjadi penurunan jumlah nasabah dari tahun ketahun. Sedangkan dari data pekerjaan penduduk nagari surantih memiliki pekerjaan yang cukup baik sehingga dapat disimpulkan bahwa penduduk di nagari surantih memiliki penghasilan yang cukup baik, dimana hasil pekerjaan dapat dipergunakan untuk keperluan sehari-hari maupun ditabungkan. Oleh karena itu penduduk memerlukan suatu lembaga keuangan untuk menyimpan hasil pekerjaan atau pendapatan berupa uang yang mereka peroleh. Di Nagari Surantih kebanyakan penduduknya masih menggunakan jasa atau layanan dari Lembaga Keuangan Konvensional dari pada jasa atau layanan dari Lembaga Keuangan Syariah. Untuk meningkatkan minat masyarakat menabung di BMT El-Falah Surantih maka BMT El-Falah Surantih harus memperhatikan dan menyediakan produk yang sesuai dengan keinginan masyarakat dan dapat meningkatkan minat menabung masyarakat surantih tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas yang telah dipaparkan oleh penulis, dengan adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Masyarakat di BMT EL-FALAH Surantih Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan ”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih kurangnya minat nasabah menabung di BMT El-Falah Surantih.
2. Pengaruh pengetahuan terhadap minat masyarakat Nagari Surantih menabung di BMT El-Falah Surantih.
3. Pengaruh pendapatan masyarakat Nagari Surantih terhadap minat menabung di BMT El-Falah Surantih.
4. Pengaruh lokasi BMT El-Falah Surantih terhadap minat menabung masyarakat nagari surantih.
5. Pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan lokasi terhadap minat menabung masyarakat nagari surantih di BMT El-Falah Surantih .



### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka muncul identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan terhadap minat masyarakat Nagari Surantih menabung di BMT El-Falah Surantih.
2. Pengaruh pendapatan masyarakat Nagari Surantih terhadap minat menabung di BMT El-Falah Surantih.
3. Pengaruh lokasi BMT El-Falah Surantih terhadap minat menabung masyarakat Nagari Surantih.
4. Pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan lokasi terhadap minat menabung masyarakat Nagari Surantih di BMT El-Falah Surantih.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa Besar Pengaruh pengetahuan terhadap minat masyarakat Nagari Surantih menabung di BMT El-Falah Surantih. ?
2. Seberapa Besar Pengaruh pendapatan masyarakat Nagari Surantih terhadap minat menabung di BMT El-Falah Surantih. ?
3. Seberapa Besar Pengaruh lokasi BMT El-Falah Surantih. terhadap minat menabung masyarakat Nagari Surantih?
4. Seberapa Besar Pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan lokasi terhadap minat menabung masyarakat Nagari Surantih di BMT El-Falah Surantih.?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan terhadap minat masyarakat Nagari Surantih menabung di BMT El-Falah Surantih..
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan masyarakat Nagari Surantih terhadap minat menabung di BMT El-Falah Surantih..

3. Untuk mengetahui pengaruh Lokasi BMT El-Falah Surantih terhadap minat menabung masyarakat Nagari Surantih.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Lokasi terhadap minat menabung masyarakat Nagari Surantih di BMT El-Falah Surantih.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh BMT El-Falah dalam melihat keinginan masyarakat terhadap produk-produk yang ada pada BMT El-Falah Surantih. sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat nagari surantih.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi atau kepustakaan bagi mereka yang membutuhkan informasi dalam bidang BMT El-Falah terkhususnya mengenai minat menabung masyarakat di BMT El-Falah.

3. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai seberapa jauh teori-teori yang sudah diterapkan pada kasus dilapangan sehingga hal-hal yang dirasa kurang dapat diperbaiki.

#### **G. Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

**Minat** merupakan sebuah motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah tindakan dengan tujuan memuaskan kebutuhan. Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah penerimaan akan suatu

hubungan antara diri sendiri dengan suatu hal di luar dirinya (Suryabrata, 2011: 2)

**Pengetahuan** yaitu segala sesuatu yang telah diketahui dan dimengerti, ataupun segala sesuatu yang diketahui menyangkut dengan hal hal (materi yang diperoleh) disekolah ataupun di lingkungan luar. Pengetahuan juga produk daritahu,yakni hal yang di mengerti ketika sudah m elihat, menyaksikan dan mengalami (Jalaludin, 2013: 83)

**Pendapatan** adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang dalam jang ka waktu tertentu sebagai bentuk balas jasa antar faktor-faktor produksi yang disumbangkan dalam membentuk sebuah produk. Pendapat menurut menurut ilmu ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula (Rustam, 2016: 1).

**Lokasi** adalah tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya. Lokasi merupakan salah satu faktor dari situasional yang ikut berpengaruh pada keputusan pembelian. Dalam konsep pemasaran teradapat istilah yang dikenal dengan *marketing mix* atau bauran pemasaran jasa yang terdiri dari produk, harga, lokasi, promosi, orang, bukti fisik, dan proses. Lokasi usaha dapat juga disebut dengan saluran distribusi perusahaan karena lokasi juga berhubungan langsung dengan pembeli atau konsumen atau dengan kata lain lokasi juga merupakan tempat produsen menyalurkan produknya kepada konsumen ataupun merupakan komitmen sumber daya jangka panjang (Kasmir, 2009: 129).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Minat Menabung**

###### **a. Pengertian Minat**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih suatu aktivitas di antara beberapa aktivitas lainnya. Minat digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku tindakan tersebut. Minat berarti dorongan atau daya gerak. Minat merupakan proses memberikan perhatian dan melakukan tindakan terhadap suatu hal yang disertai dengan rasa senang. Minat merupakan sebuah motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah tindakan dengan tujuan memuaskan kebutuhan. Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu hal di luar dirinya (Suryabrata, 2011: 2)

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang, dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk: mendekati/ mengetahui/ memiliki/ menguasai/ berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek. Slameto menyatakan minat adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan (Wicaksono, 2017 :403).

Menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Hamdani minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecendrungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu (Harianto, 2017: 6)

Minat merupakan suatu bentuk dari perhatian, kesukaan, kesenangan maupun ketertarikan (kecocokan hati) kepada sesuatu ataupun keinginan terhadap sesuatu (KBBI). Minat dapat direalisasikan dengan cara mengarahkan potensi yang ada menuju tanggapan seseorang terhadap bidang tertentu. Tanggapan tersebut dapat berupa reaksi internal maupun eksternal. Minat akan muncul jika kita memiliki bentuk pilihan atau pandangan terhadap suatu hal atau obyek yang dapat dijangkau indera maupun yang terlahir dari pikiran-pikiran dan individual (Najib, 2004). Adapun minat menabung adalah suatu rasa atau proses ketertarikan yang dirasakan oleh seseorang terhadap suatu produk, dan ingin mencoba, menggunakan atau mungkin memiliki produk tersebut dalam hal ini tabungan (Marlius, 2016: 15)

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang disamakan dengan itu (Soemitra, 2017 : 71). Menurut pasal 1 undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian untuk penyimpanan dalam bentuk giro, depositu, tabungan, maupun bentuk lainnya yang dipersamakan

Menurut Pasal 1 Undang- undang tentang perbankan nomor 24 tahun 2004 mengenai lembaga penjaminan simpanan, simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah atau UUS (Unit Usaha Syariah) berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan perinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (Handa Abidin, 2013). Menurut peraturan pemerintah RI Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan unit usaha simpan pinjam oleh koperasi, simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh anggotanya kepada koperasi dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka (deposito) (Dewi, 2018: 21)

Minat menabung suatu tindakan atau keinginan yang datang dari diri sendiri untuk melakukan penyimpanan harta dalam bentuk uang atau benda berharga lainnya pada bank dengan tujuan tertentu guna untuk masa yang akan datang, selain itu menabung merupakan tindakan yang dianjurkan dalam Islam. Minat digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut. Minat menabung diasumsikan sebagai minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian. Minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- 2) Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- 3) Minat preferensi, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut.
- 4) Minat eksploratif, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya. (syahrial, 2018: 142)

**b. Macam-macam Minat**

Menurut Woodworth dan Marqius, minat terbagi sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kebutuhan
  - a) Kebutuhan-kebutuhan organik, meliputi kebutuhan untuk makan, kebutuhan untuk minum, kebutuhan untuk berbuat dan sebagainya.
  - b) Motif Darurat, yang mencakup dorongan untuk memburu, dorongan ini timbul karena perangsang dari luar. Pada dasarnya dorongan-dorongan ini telah ada sejak lahir, tetapi bentuk-bentuknya tentu berkembang karena di pelajari.
  - c) Motif Objektif, yang mencakup kebutuhan untuk melakukan manipulasi, kebutuhan untuk menaruh minat, motif ini timbul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar (sosial dan non sosial secara efektif.
- 2) Berdasarkan terbentuknya motif-motif
  - a) Motif bawaan, yaitu motif-motif yang dibawa sejak lahir, ada tanpa dipelajari, seperti: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum. Motif-motif ini seringkali disebut juga motif-motif yang disyaratkan secara biologis, artinya ada dalam warisan manusia.
  - b) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar suatu kedudukan dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut juga motif-motif yang di syaratkan secara sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia maka motif-motif golongan ini terbetuk.
- 3) Berdasarkan isi atau persangkupautnya:
  - a) Motif jasmaniah, seperti reflexs, nafsu, hasrat, dan sebagainya.

b) Motif rohaniah, yaitu kemauan terbentuk melalui empat momen, sebagai berikut:

- (1) Momen timbulnya alasan-alasan, misalnya seseorang sedang giat belajar karena alasan sebentar lagi akan ujian.
- (2) Momen pilih, yaitu keadaan dimana ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan antara alasan-alasan itu. Disini orang menimbang-nimbang dari berbagai segi untuk menentukan pilihan, alternatif mana yang akan dipilih.
- (3) Momen putusan, momen perjuangan alasan-alasan berakhir dengan dipilihnya salah satu alternatif dan ini menjadi putusan, ketetapan yang menentukan aktivitas yang akan dilakukan.
- (4) Momen terbentuknya kemauan, dengan diambilnya suatu keputusan, maka timbullah di dalam batin manusia dorongan untuk bertindak, melakukan putusan tersebut diatas (Suryabrata, 2007: 72-73)

Menurut Abdul Rahman Sholeh dan Muhib Abdul Wahab (2004: 267) dalam bukunya yang berjudul "Suatu Pengantar Dalam Islam" membagi minat menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut :

- 1) Minat berdasarkan arahnya di bagi menjadi sebagai berikut:
  - a) Minat intrinsik, merupakan minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli.
  - b) Minat ekstrinsik, adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya telah tercapai ada kemungkinan minat akan hilang.



- 2) Minat berdasarkan cara mengungkapkan dibedakan menjadi:
  - a) *Expressed interest* adalah minat yang di ungkapkan dengan cara meminta subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang tidak disenangi, dari jawabannya dapat di ketahui minat.
  - b) *Tested interest* merupakan minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawabannya tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut (Shaleh, 2004: 267)

#### **c. Sifat-Sifat Minat**

Pendapat (Jahja, 2011: 64) Minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut:

- 1) Minat bersifat pribadi (individu), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- 2) Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- 3) Erat hubungannya dengan motivasi, memengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
- 4) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat**

- 1) Faktor dorongan dari dalam, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini merupakan dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktifitas atau tindakan tertentu untuk memenuhi.
- 2) Faktor motif sosial, yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dari dan dalam ilmu pengetahuan, yaitu mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan

kemampuan dalam bekerja, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman.

- 3) Faktor emosional, yaitu minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan obyek minatnya.

**e. Indikator Minat**

Setiap kegiatan yang dilakukan hendaknya diringi dengan minat, perhatian yang tinggi dan perasaan senang, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengarahan perasaan, seleksi dan kecendrungan hati, berikut akan diuraikan masing-masingnya:

- 1) Afeksi

Pengertian afeksi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu rasa kasih sayang, perasaan-perasaan emosi yang lunak. Artinya afeksi merupakan unsur psikologis yang ada pada diri manusia yang berupa perasaan yang halus, lembut dan lunak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kondisi perasaan seseorang akan mempengaruhi minatnya terhadap suatu objek atau aktifitas tertentu.

- 2) Kesadaran sampai pilihan nilai

Kesadaran sampai pilihan nilai maksudnya adalah kesadaran yang dimiliki oleh seseorang tentang baik dan buruknya sesuatu, seperti benda atau aktifitas. Pada hal ini dapat dipahami bahwa kesadaran seseorang tentang baik atau tidaknya sebuah objek atau aktifitas tertentu akan mempengaruhi dalam memilih minatnya terhadap objek atau aktifitas tersebut.

- 3) Pengarahan perasaan

Pengarahan perasaan maksudnya adalah kemampuan seseorang untuk menguasai, mengontrol mengontrol dan mengatur perasaannya sendiri. Kemampuan ini akan

mempengaruhi timbulnya minat pada diri seseorang, misalnya seseorang yang mampu untuk mengatur suasana hatinya, maka ia akan memilih objek atau aktivitas-aktivitas tertentu yang akan menyenangkan hati.

#### 4) Seleksi

Pengertian seleksi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu pemilihan (untuk mendapatkan yang terbaik). Hal ini berkaitan dengan kesadaran sampai pilihan nilai di atas. Ketika seseorang mempunyai kesadaran baik atau buruknya sesuatu, maka ia akan mampu untuk menyeleksi segala sesuatu dalam hidupnya, termasuk dalam memilih objek minatnya.

#### 5) Kecendrungan hati

Kecendrungan hati maksudnya adalah rasa ketertarikan hati terhadap sesuatu. Ketertarikan ini dapat muncul dari dalam diri maupun diri luar diri seseorang. Artinya kecendrungan hati yang dimiliki seseorang tidak dapat dipaksakan. Begitu pula pada minat, kecendrungan hati seseorang dalam memilih objek minat tertentu pada masing-masing orang akan berbeda-beda (Oktavia, 2017: 31- 32)

### **f. Proses Munculnya Minat**

Narcis Ach merupakan seorang sarjana Jerman, membagi momen dalam proses munculnya minat, yaitu :

- 1) Saat penerimaan, mula-mula orang menerima perangsang dari luar dirinya. Dengan perangsang ini, orang akan menentukan sikap yang terwujud pada tingkah lakunya (gejala jasmaniah).
- 2) Saat obyektif, saat orang menyadari apa yang terjadi dalam dirinya yang mengakibatkan adanya bayangan titik tujuan yang akan dicapai, maka ia akan mulai mengadakan pertimbangan dan mencari jalan keluar serta memperhitungkan segala kemungkinan yang akan datang.

3) Saat subyektif, setelah tujuan tersebut benar-benar disadari, maka pada saat ini orang sudah matang menimbang dan selanjutnya mengadakan tindakan pelaksanaan sehingga terbentuklah kehendak. Namun demikian, tidak setiap keputusan dilaksanakan dengan segera dan umumnya orang semakin memperkuat dan memperjelas 16 arah yang akan dicapainya. Setiap langkah yang akan dilalui tidak lepas dari segala kemungkinan sebagai akibat dari perbuatan yang telah dikerjakan (Baharudin, 2010: 159)

#### **g. Minat Dalam Perspektif Islam**

Didalam Al-Qur'an membicarakan tentang minat terdapat pada surat pertama turun yaitu ayat pertama dari surat pertama turun perintahnya adalah agar umat manusia membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual, akan tetapi juga semua aspek. Apakah itu tuntunan untuk membaca cakrawala jagad yang merupakan tanda kebesaran-Nya, serta membaca potesi diri sehingga dengan-Nya, umat manusia dapat memahami apa yang sebenarnya hal yang menarik minat dalam kehidupan ini.

(QS. AlBaqarah: 3-5) Artinya: *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah ! Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Diamengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.* Meskipun minat tersebut karunia dari Allah SWT kepada kita sebagai umat muslim, namun bukan berarti kita hanya diam diri dan berpangku tangan kemudian minat tersebut akan berkembang dengan sendirinya. Tetapi upaya kita adalah mengembangkan sayap anugrah Allah SWT itu kepada kemampuan maksimal kita sehingga karuniaNya dapat berguna dengan baik pada diri kiat dan kepada orang lain serta lingkungan dimana kita berada (Shaleh, 2004: 272-273). Minat merupakan suatu potensi yang terdapat pada diri seseorang yang dapat menimbulkan kegairahan untuk berbuat dan bertindak. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal tertentu

cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih kepada suatu hal tersebut.

## **2. Pengetahuan**

### **a. Pengertian Pengetahuan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Pengetahuan atau sains didefinisikan sebagai studi sistematis yang diperoleh melalui suatu observasi, penelitian, serta telah diuji coba yang mengarah pada sebuah penentuan dengan sifat dasar atau berupa prinsip sesuatu yang sedang dipelajari, diselidiki, dan sebagainya.

Pengetahuan yaitu segala sesuatu yang telah diketahui dan dimengerti, ataupun segala sesuatu yang diketahui menyangkut dengan hal-hal (materi yang diperoleh) disekolah maupun di lingkungan luar. Pengetahuan juga produk dari tahu, yakni hal yang di mengerti ketika sudah melihat, menyaksikan dan mengalami (Jalaludin, 2013: 83)

Pengetahuan yaitu informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah atau proses bisnis tertentu. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pada saat seseorang memakai akal budinya untuk mengenali suatu kejadian tertentu yang belum pernah dirasakan sebelumnya itu dapat dimunculkan sebuah pengetahuan.

Menurut M. Ma'ruf Abdullah (2015) sebelumnya Allah SWT memberikan akal pikiran kepada manusia, manusia itu tidak tahu apa-apa, dan itu dapat ditelusuri melalui cerita dalam Al-Qur'an bagaimana Allah mengajari Adam AS tentang nama-nama benda dan makhluk yang ada di bumi. Jadi pada dasarnya manusia itu memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti dan terus berkembang yang sesuai dengan

tuntutan zaman dan keperluan hidupnya, ketika sudah menemukan jawabannya maka tuntutan rasa ingin tahunya terus berkembang melalui proses belajar dalam kehidupan baik melalui yang di ajari maupun yang didapatkannya melalui pengalaman, sehingga membentuk pengetahuan-pengetahuan yang di perlukannya dan sekaligus memberikan manfaat dalam kehidupannya (Halimatu, 2016: 40).

Menurut suharto dalam I Rusuli menjelaskan bahwa, Pengetahuan adalah kenyataan atau kondisi mengetahui sesuatu yang diperoleh secara umum melalui pengalaman atau asosiasi (Indriako, 2020: 22). Menurut Sidi Gazalba bahwa, Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu tersebut adalah dari hasil kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan adalah semua milik atau isi fikiran, dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu (Bakhtiar, 2013: 85). Dalam Islam Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan, hal tersebut dijelaskan dalam Alquran surah *Al Mujadalah* ayat 11: Artinya: niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S *Al Mujadilah*:11) (Departemen Agama RI, 2014: 543). Pengetahuan yang dimiliki manusia ada empat, yaitu:

- 1) Pengetahuan biasa, yakni pengetahuan yang dalam filsafat dikatakan dengan istilah *common sense*, dan sering dikaitkan dengan *Good Sense*, karena seseorang memiliki sesuatu dimana ia menerima secara baik.
- 2) Pengetahuan ilmu, yakni ilmu sebagai terjemahan dari *science*, dalam pengertian yang sempit *science* diartikan untuk menunjukkan ilmu pengetahuan alam, yang sifatnya kuantitatif dan objektif. Pengetahuan filsafat, yakni pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat kontemplatif dan

spekulatif. Pengetahuan filsafat lebih menekankan universalitas dan kedalaman kajian tentang sesuatu.

- 3) Pengetahuan agama, yakni pengetahuan yang hanya diperoleh dari tuhan melalui utusannya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan yaitu sebagai berikut :**

- 1) Media massa/Informasi

Teori mengatakan bahwa informasi dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Sumber informasi dapat berupa media cetak maupun media elektronik, seperti televisi, radio, komputer, surat kabar, buku dan majalah. Seseorang yang mudah mengakses informasi akan lebih cepat mendapat pengetahuan. Majunya teknologi dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru yang dapat memberi pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

- 2) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

- 3) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan

pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya (Dewi, 2016: 1428-1430).

### c. Jenis-jenis Pengetahuan

#### 1) pengetahuan Implisit

adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip. Pengetahuan diam seseorang biasanya sulit untuk ditransfer ke orang lain baik secara tertulis ataupun lisan.

#### 2) Pengetahuan Eksplisit

Adalah pengetahuan yang telah di dokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata berupa media atau semacamnya. Telah diartikulasikan ke dalam bahasa formal dan bisa dengan relatif mudah disebarkan secara luas. Informasi yang tersimpan di ensiklopedia (termasuk Wikipedia) adalah contoh yang bagus dari pengetahuan eksplisit.

#### 3) Pengetahuan Empiris

Pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan *aposterio*. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan yang dilakukan secara empiris dan rasional.

#### 4) Pengetahuan Rasionalisme

Adalah pengetahuan yang diperoleh melalui akal budi. Rasionalisme lebih menekankan pengetahuan yang bersifat tidak menekankan pada pengalaman.



Menurut Olson dan Peter ada dua jenis pengetahuan yaitu:

1) Pengetahuan Umum

Pengetahuan ini membahas tentang interpretasi konsumen yang ada kaitannya dengan lingkungan. Misalnya seorang konsumen menciptakan pengetahuan umum tentang kategori suatu produk, toko atau perbankan, tentang perilaku orang lain dan lain sebagainya.

2) Pengetahuan Prosedural

Yaitu pengetahuan yang menjelaskan tentang cara bagaimana melakukan sesuatu (Bakhtiar, 2004: 94)

**d. Indikator Pengetahuan**

Berdasarkan pendapat Notoatmojo bahwa terdapat beberapa indikator dari variabel pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1) Mengetahui

Tahapan pertamaini dimaksud dengan tahu adalah mengingat materi yang telah di dapatkan atau dipelajari sebelumnya dan mengingat kembali secara spesifik dari semua bahan yang telah diterima atau dipelajari.

2) Memahami

Tahap kedua dimana seseorang telah tahu atau telah mengingat semua materi yang telah didapatkan sebelumnya, maka pada tahapan ini adalah memahami atas apa yang telah dipelajari. Secara lebih jauh maksud dari memahami adalah mampu untuk memberikan penjelasan secara benar tentang apa yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikannya.

3) Mengaplikasikan

Pada tahap ini seseorang mengaplikasikan materi yang telah dipahami olehnya untuk di gunakan pada kondisi sebenarnya. Sebelum menuju tahap ini seseorang telah menerima dan memahami materi tersebut dan siap untuk diaplikasikan.

#### 4) Menganalisis

Kemampuan untuk menganalisis atau menjabarkan suatu materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, inilah yang dimaksudkan dengan tahapan menganalisis. Dimana indikator ini merupakan indikator ke-empat dari faktor pengetahuan. Kemampuan menganalisis tersebut tidak boleh keluar dari konteksnya dan masih dalam ranah materi tersebut.

#### 5) Mensintesis

Sintesis adalah kemampuan untuk membentuk keseluruhan yang baru dari bagian-bagian dalam suatu bentuk.

#### 6) Mengevaluasi

Tahapan terakhir adalah melakukan evaluasi dimana seseorang punya kemampuan untuk melakukan penilaian atau justifikasi terhadap suatu objek atau materi yang ada (Notoatmojo, 2007: 79).

### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

#### 1) Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia.

#### 2) Media

Media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Jadi contoh dari media massa ini adalah televisi, radio, koran, dan majalah.

#### 3) Informasi

RUU teknologi informasi mengartikannya sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Sedangkan informasi sendiri

mencakup data, teks, gambar, teks, gambar, suara, kode, program komputer, dan basis data.

#### **f. Sumber-sumber Pengetahuan**

Sumber-sumber pengetahuan menurut Suhartono, (2005: 69-71) antara lain:

##### 1) Kepercayaan berdasarkan tradisi , adat istiadat dan Agama

Sumber ini biasanya berbentuk norma-norma dan kaidah-kaidah baku yang berlaku di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam norma-norma dan kaidah-kaidah itu terkandung pengetahuan yang kebenarannya boleh jadi tidak dapat dibuktikan secara rasional dan empiris, tetapi sulit dikritik untuk diubah begitu saja. Misalnya, jika dipertanyakan mengapa muslim harus menghadap kearah kiblat ketika shalat, tidak ada jawaban lain kecuali itu adalah syariat agama islam.

##### 2) Kesaksian orang lain

Pihak-pihak pemegang otoritas kebenaran pengetahuan yang dapat dipercaya adalah orang tua, ulama, guru, orang yang dituakan dan sebagainya. Apapun yang mereka katakan pada umumnya diikuti dan dijalankan dengan patuh tanpa kritik. Karena kebanyakan orang telah mempercayai mereka sebagai orang-orang yang cukup berpengalaman dan berpengetahuan lebih luas dan dan benar.

##### 3) Pancaindra (pengalaman)

Pengalaman indrawi adalah alat vital penyelenggaraan kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan mata, telinga, hidung, lidah dan kulit, orang bisa menyaksikan kebenaran suatu objek dan secara langsung pula bisa melakukan kegiatan hidup.

##### 4) Akal Pikiran

Akal pikiran cenderung memberikan pengetahuan yang lebih umum, objektif dan pasti, serta yang bersifat tetap, tidak berubah-ubah, sehingga dengan demikian dapat diyakini kebenarannya.

Misalnya, jika manusia makan daging dan iqbal adalah manusia, maka iqbal pasti makan daging. Hasil pengetahuan dan berfikir silogistik ini kebenarannya tidak bisa di bantah lagi, karena secara deduktif bersifat pasti. Tapi, secara factual empiric kesimpulannya bisa salah, karena iqbal meskipun manusia belum tentu makan daging.

#### 5) Intuisi

Pengetahuan yang bersumber dari intuisi merupakan pengalaman batin yang bersifat langsung. Artinya, tanpa melalui sentuhan indra maupun olahan akal pikiran. Ketika seseorang memutuskan untuk berbuat atau tidak berbuat dengan tanpa alasan yang jelas, maka ia berada dalam pengetahuan intuitis. Pengetahuan intuitis ini kebenarannya tidak dapat diuji baik menurut pengalaman indrawi maupun akal pikiran. Karena tidak berlaku secara umum hanya berlaku secara personal belaka (Dahlan, 2002:11-13).

### 3. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu sebagai bentuk balas jasa antar faktor-faktor produksi yang disumbangkan dalam membentuk sebuah produk. Pendapatan menurut ilmu ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula (Rustam, 2016:1).

Menurut Sukirno (2004: 49) dalam Febrian (2018) pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang dihasilkan pada suatu waktu tertentu. Pendapatan juga disebut sebagai keseluruhan penerimaan dari hasil penjualan barang-barang atau jasa yang diperoleh suatu unit usaha selama periode tertentu (Susanti, 2016: 186).

Semakin tingginya suatu pendapatan seseorang akan semakin tinggi pula minat menabungnya, begitu sebaliknya semakin rendah pendapatan seseorang akan semakin rendah pula minat menabungnya yang berarti keinginan menabung ditentukan oleh keadaan perekonomian masyarakat itu.

Berdasarkan defenisi-defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang seseorang peroleh dari hasil usaha baik itu penjualan barang maupun jasa pada periode tertentu.

Adapun indikator dari pendapatan menurut KBBI (2005:236) dalam Fautngiljanan et al (2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Besar Penghasilan
- 2) Tunjangan
- 3) Bonus
- 4) Keuntungan
- 5) Pendapatan lain-lain

Pendapatan dapat menambah kekayaan sehingga dapat mengurangi hutang. Sedangkan jika berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil seseorang bekerja yang kemudian mendapatkan upah atau gaji yang dapat menambah kekayaan seseorang dan mengurangi hutang.

- 1) Macam-macam pendapatan yaitu sebagai berikut :

- a) Pendapatan pribadi

Pendapatan yang diterima dari seluruh rumah tangga dalam melakukan kegiatan perekonomian dari pembayaran ke atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki dan juga berasal dari sumber lainnya.

- b) Pendapatan *disposibel*

Bagian dari pendapatan pribadi yang digunakan oleh rumah tangga yang digunakan untuk membiayai konsumsi

maupun keperluan lainnya. Hal ini dapat dihitung dengan mengurangi pajak pendapatan perseorangan dari pendapat pribadi.

2) Menurut Nugrahainy sumber pendapatan dibagi menjadi tiga yakni sebagai berikut :

a) Gaji dan upah

Yaitu imbalan yang diperoleh setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain dalam waktu satu hari, satu pekan, maupun satu bulan.

b) Pendapatan dari usaha sendiri

Nilai total dari hasil produksi dikurangi total biaya yang di bayar dalam usahanya sendiri.

c) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang didapat tanpa tenaga kerja yakni hasil sewa, bunga bank, pensiunan.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain :

a) Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang berpengaruh terhadap tingkat penghasilan.

b) Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja maka semakin banyak penghasilan yang diperoleh.

c) Jenis pekerjaan, banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih untuk mendapatkan penghasilan.

d) Motivasi, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan maka semakin besar juga penghasilan yang diperoleh.

e) Keuletan kerja, keuletan dapat diartikan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi suatu tantangan. Jika saat menghadapi kegagalan dapat dijadikan sebagai bekal untuk mencapai keberhasilan ( Sukirno, 2007: 97).

#### 4) Hubungan Pendapatan dan Tabungan

Pendapatan disposibel yang di terima rumah tangga sebagian besar akan di gunakan untuk konsumsi. Sedangkan sisanya digunakan untuk ditabung. Pendapatan digunakan untuk dua tujuan yaitu untuk pengeluaran konsumsi (membeli barang dan jasa) dan ditabung (di lembaga keuangan). Pada pendapatan yang tinggi, tidak semua pendapatan yang di terima digunakan untuk konsumsi. Sebagian pendapatan tersebut akan ditabung.

Dengan demikian konsumsi dan tabungan besar ditentukan oleh pendapatan. Menurut Sadono Sukirno, penentuan lain yang dapat memperngaruhi tingkat konsumsi dan tabungan rumah tangga yaitu sebagai berikut:

- a) Kekayaan Sebagai akibat memiliki harta berupa warisan akhirnya seseorang memiliki kekayaan yang mencukupi. Bila sudah seperti ini maka ia sudah tidak terdorong untuk menabung dan akan cenderung digunakan untuk konsumsi saja. Tetapi jika tidak memiliki kekayaan di masa yang akan datang.
- b) Suku bunga Rumah tangga atau seseorang akan lebih banyak menabung apabila suku bunga yang tinggi karena bisa memberikan pendapatan yang lebih banyak. Namun jika suku bunga sedang rendah maka akan cenderung menambah pengeluaran konsumsinya.
- c) Sikap hemat Perilaku masyarakat yang berbeda menunjukkan ada yang tidak suka belanja berlebih-lebihan mementingkan tabungan dan ada pula yang cenderung mengkonsumsi berlebihan.
- d) Keadaan perekonomian Dalamn perekonomian yang sedang tumbuh, masyarakat akan cenderung melakukan pengeluaran yang lebih aktif dan akan kurang menabung. Sedangkan jika perekonomian sedang melambat, masyarakat justru akan menggunakan pendapatannya nlebih berhati-hati.

- e) Distribusi pendapatan Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata, lebih banyak tabungan yang akan diperoleh. Dalam masyarakat yang demikian sebagian besar pendapatan dinikmati oleh segolongan kecil penduduk yang sangat kaya, dan golongan masyarakat ini yang mempunyai kecenderungan menabung yang tinggi. Maka mereka dapat menciptakan tabungan yang banyak. Segolongan besar penduduk mempunyai pendapatan yang hanya cukup membiayainya konsumsinya dan tabungannya adalah kecil. Dalam masyarakat yang distribusi pendapatan lebih seimbang, tingkat tabungannya relative sedikit karena mereka mempunyai kecondongan mengkonsumsi yang tinggi.
- f) Dana pensiun Apabila pendapatan pensiun besar jumlahnya, para pekerja tidak melakukan sedikit menabung dan menaikkan tingkat konsumsi. Namun ketika pendapatan pensiunnya relative kecil, maka mereka akan lebih memilih menabung ketika mereka bekerja untuk mencukupi kehidupan di hari tua. Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang di konsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang di konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik (Safaruddin, 2014: 59).

#### **4. Lokasi**

##### **a. Pengertian Lokasi**

Pengertian Lokasi adalah tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya (Kasmir, 2009: 129). Lokasi merupakan salah satu faktor dari situasional yang ikut berpengaruh pada keputusan



pembelian. Dalam konsep pemasaran terdapat istilah yang dikenal dengan *marketing mix* atau bauran pemasaran jasa yang terdiri dari produk, harga, lokasi, promosi, orang, bukti fisik, dan proses. Lokasi usaha dapat juga disebut dengan saluran distribusi perusahaan karena lokasi juga berhubungan langsung dengan pembeli atau konsumen atau dengan kata lain lokasi juga merupakan tempat produsen menyalurkan produknya kepada konsumen ataupun merupakan komitmen sumber daya jangka panjang.

Menurut Fandy Tjiptono lokasi mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Jadi dapat disimpulkan lokasi adalah keputusan pemilik usaha atau perusahaan yang digunakan untuk tempat usaha, menjalankan operasional, pendistribusian barang atau jasa yang menjadi kegiatan perusahaan (Tjiptono, 2015: 345)

Jadi dapat disimpulkan lokasi adalah keputusan pemilik usaha atau perusahaan yang digunakan untuk tempat usaha, menjalankan operasional, pendistribusian barang atau jasa yang menjadi kegiatan perusahaan.

- b. Menurut Lupiyoadi (2001:62) dalam tyas dan setiawan (2012) ada tiga jenis interaksi yang mempengaruhi lokasi yaitu:
- 1) Konsumen mendatangi pemberi jasa, dalam hal ini lokasi menjadi sangat penting dengan kata lain harus strategis.
  - 2) Pemberi jasa mendatangi konsumen, dalam hal ini lokasi tidak terlalu penting tetapi yang harus diperhatikan adalah penyampaian jasa tetap berkualitas.
  - 3) Pemberi jasa dan konsumen tidak bertemu langsung, dalam hal ini lokasi menjadi sangat tidak penting selama komunikasi anat kedua belah pihak dapat terlaksana.

- c. Menurut Tjiptono (2006:147) dalam Fahrudin dan Yulianti (2015) indikator pengukuran lokasi yaitu:
- 1) Akses, lokasi yang mudah dijangkau sarana transportasi beradanya dekat dengan pemukiman dan berada dipusat keramaian atau lokasi kerja.
  - 2) Visibilitas, bank mudah terlihat jelas dari tepi jalan.
  - 3) Lalu lintas (*traffic*) banyak orang yang berlalu lalang.
  - 4) Tempat parkir, tersedianya tempat parkir yang luas dan aman.
- d. Hubungan Lokasi Dengan Minat

Pemilihan lokasi dalam melakukan suatu usaha harus diambil secara hati-hati, karena akan berhubungan dengan kesuksesan. Lokasi berkaitan dengan upaya dalam penyampaian produk dengan tepat. Lokasi yang baik sangat mempengaruhi laba dan biaya yang akan dikeluarkan. Lokasi yang tepat juga akan berdampak pada pendistribusian yang tepat sasaran karena ada tiga aspek pokok yang berkaitan dengan keputusan-keputusan tentang distribusi, yakni sistem transportasi perusahaan, sistem penyimpanan, dan pemilihan saluran distribusi.

## 5. BMT (Baitul Mal Wa Tamwil)

### a. Pengertian BMT

BMT (*Baitul Maal wat tamwil*) diadopsi dari bahasa arab yang merupakan gabungan dari baitul mal dan baitul tanwil. Baitul berarti rumah harta (terjemahan harfiah) sedangkan baitul tanwil berarti rumah kelola (pengolahan). Jika keduanya digabung, maka baitul maal wat tamwil berarti rumah tempat mengelola harta. Dalam hal BMT sebagai rumah tempat mengelola harta ini, maka dapat juga didefinisikan bahwa BMT adalah suatu lembaga yang memiliki kegiatan menghimpun dan menyalurkan harta (uang) dari dan untuk masyarakat (Iska, 2016: 2)

*Baitul Maal wat tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil, antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai amanahnya (Djoko Muljono, 2015: 472)

BMT merupakan kependekatan Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Maal wat tamwil*, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. *Baitul Maal wat tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang usahanya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, *Baitul Maal wat tamwil* juga bisa menerima titipan zakat, infak dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. Saat ini BMT secara kelembagaan turut diatur dalam Undang-undang 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (UU LKM) (Soemitra, 2017: 48-49). BMT yang berada di Nagari Surantih atau BMT El-Falah ini bekerjasama dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dengan Badan Hukum 02/BH/DKUP.2/II/2010.

b. Tujuan *Baitul Maal wat Tamwil*

BMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi demi kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sehingga sistem perekonomian yang dianut pun menggunakan sistem syariah yang menjalankan bisnis berlandaskan pada prinsip bagi hasil dan jual beli yang biasa disebut dengan musyarakah, mudharabah, bai'u bitsaman ajil, al-qardhul hasan dan

lain-lain. Tanpa mengadakan sistem bunga atau riba sedikitpun. Prinsip bagi hasil pada dasarnya adalah penentuan proporsi berbagi untung pada saat akad (Rizkison, 2020: 2).

c. Sifat BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*)

*Baitul Maal wat Tamwil* bersifat usaha bisnis, mandiri ditumbuhkembangkan secara swadaya dan dikelola secara profesional). Aspek *Baitul Maal*, dikembangkan untuk kesejahteraan anggota terutama dengan penggalangan dan ZISWA (zakat, infaq, sedekah dan wakaf). Sifat usaha BMT yang berorientasi pada bisnis (bisnis oriented) dimaksudkan supaya pengelolaan BMT dapat dijalankan secara profesional, sehingga mencapai tingkat efisiensi tertinggi. Aspek bisnis BMT menjadi kunci sukses mengembangkan BMT. Dari sinilah BMT akan mampu memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada para depositornya serta mampu meningkatkan kesejahteraan para pengelolanya sejajar dengan lembaga lain.

d. Asas dan Landasan BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*)

Berdasarkan pedoman cara pembentukan BMT (PINBUK) dinyatakan bahwa BMT berazaskan Pancasila dan UUD'45 serta berlandaskan syariah Islam, keimanan dan ketaqwaan. Adapun status dan legalitas hukum, BMT dapat memperoleh status kelembagaan sebagai berikut:

- a) kelompok swadaya masyarakat yang berada di bawah pengawasan PINBUK berdasarkan naskah kerjasama YINBUK dengan PHBK-Bank Indonesia.
- b) berdasarkan hukum koperasi
  - (1) koperasi simpan pinjam syariah (KSP Syariah).
  - (2) koperasi serba usaha syariah (KSU Syariah) atau koperasi Unit Desa Syariah (KUD Syariah).
  - (3) Unit Usaha Otonom dari Koperasi seperti KUD, Kopontren atau lainnya.

Dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah, didalamnya mengandung keterpaduan sisi sosial dan bisnis, dilakukan secara kekeluargaan dan kebersamaan untuk mencapai sukses kehidupan di dunia dan di akhirat (Kadir, 2021: 15)

e. Fungsi BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*)

Dalam rangka mencapai tujuannya, BMT berfungsi:

- a) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalat (*Pokusma*) dan daerah kerjanya.
- b) Mempertinggi kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.
- c) Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
- d) Menjadi perantara keuangan (*Financial intermediary*) antara pemilik dana (*Shohibul Maal*), baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (*Mudhorib*) untuk pengembangan usahaproduktif (Soemitra, 2010: 453)

f. Prinsip Utama BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*)

Dalam melaksanakan usahanya BMT, berpegang teguh pada prinsip utama sebagai berikut:

- a) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip Syariah dan muamalah Islam ke dalam kehidupan nyata.
- b) Keterpaduan, yakni nilai-nilai sepirtual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif adil dan berakhlaq mulia.

- c) Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Semua pengelola pada setiap tingkatan, pengurus dengan semua lininya serta anggota, dibangun rasa kekeluargaan, sehingga akan tumbuh rasa saling melindungi dan menanggung.
  - d) Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap dan cita-cita antar semua elemen BMT. Antara pengelola dengan pengurus harus memiliki satu visi dan bersama-sama anggota untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial.
  - e) Kemandirian, yakni mandiri di atas semua golongan politik. Mandiri berarti juga tidak tergantung dengan dana-dana pinjaman dan 'bantuan' tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.
  - f) Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi ('*amalus sholih/ahsanu amala*'), yakni dilandasi dengan dasar keimanan. Kerja yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia saja, tetapi juga kenikmatan dan kepuasan ruhani dan akherat.
  - g) Istiqomah yaitu konsisten, konsekuen, kontinuitas atau berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asah. Setelah mencapai suatu tahap berikutnya dan hanya kepada Allah SWT kita berharap (Ridwan, 2005: 130-131).
- g. Ciri-ciri Utama BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*)
- a) Berorientasi bisnisbisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungan.
  - b) Bukan lembaga sosial tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
  - c) Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat disekitarnya.

- d) Milik bersama masyarakat kecil dan bawah dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang seorang atau orang dari luar masyarakat itu.

h. Ciri-ciri Khusus BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*)

Di samping-samping ciri-ciri utama di atas, BMT juga memiliki ciri-ciri khusus yaitu:

- a) Staf dan karyawan BMT bertindak aktif, dinamis, berpandangan produktif, tidak menunggu tetapi menjemput nasabah, baik sebagai penyettor dana maupun sebagai penerima pembiayaan usaha.
- b) Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditungguioleh sejumlah staf yang terbatas, karena sebagian besar staf harus bergerak di lapangan untuk mendapatkan nasabah penyettor dana, memonitor, dan mensupervisi usaha nasabah.
- c) BMT mengadakan pengajian rutin secara berkala yang waktu dan tempatnya, biasanya di madrasah, masjid atau mushala, di tentukan sesuai dengan kegiatan nasabah dan anggota BMT.
- d) Manajemen BMT diselenggarakan secara profesional dan Islami, dimana:
  - (1) Administrasi keuangan, pembukuan dan prosedur ditata dan dilaksanakan dengan sistem akuntansi sesuai dengan standar akuntansi ini yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.
  - (2) Setiap bulan BMT akan menerbitkan laporan keuangan dan penjelasan dari isi laporan tersebut.
  - (3) Setiap tahun buku yang ditetapkan, maksimal sampai bulan Maret tahun berikutnya, BMT akan menyelenggarakan Musyawarah anggota tahunan. Forum ini merupakan forum permusyawaratan tertinggi (Soemitra, 2010: 453)

Di bawah ini merupakan jenis-jenis transaksi yang bisa dilakukan pada lembaga keuangan syariah: Pendanaan Produk pendanaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah Indonesia

tidak jauh berbeda dengan pendanaan bank syariah pada umumnya seperti giro, tabungan, deposito/ investasi dan obligasi/ sukuk. Akad-akad yang digunakan merupakan akad-akad yang sudah biasa digunakan seperti:

a) Pembiayaan

Dalam kategori pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah di Indonesia cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kegiatan usaha maupun pribadi. Bank syariah secara garis besar melakukan berbagai metode akad yang dibedakan berdasarkan tujuannya, yaitu:

- (1) Transaksi pembiayaan yang di tujukan untuk memiliki barang berdasarkan prinsip jual beli.
- (2) Transaksi pembiayaan yang di tujukan untuk mendapatkan jasa berdasarkan prinsip sewa.
- (3) Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil.

b) Jual Beli (Ba'i)

Akad Jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang. Tingkat keuntungan pada bank ditentukan pada awal dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahannya, yaitu seperti:

- (1) Ba'i al-Murabahah : Jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah.
- (2) Ba'i as-Salam : Transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Maka barang yang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayarannya tunai.



(3) Ba'i al-Istisna : Kegiatan istisna oleh bank syariah merupakan akibat dari adanya permintaan barang tertentu oleh nasabah.

c) Sewa (Ijarah)

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa, melalui pembayaran sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri . Secara umum timbulnya ijarah disebabkan oleh adanya kebutuhan akan barang atau manfaat barang oleh nasabah yang tidak memiliki kemampuan dalam segi keuangannya. Praktik ijarah yang terjadi pada aktivitas perbankan syariah, secara teknis merupakan perubahan cara pembayaran sewa dari tunai dimuka menjadi angsuran.

d) Bagi Hasil (Syirkah)

Produk pembiayaan dalam perbankan syariah atas dasar prinsip bagi hasil terdiri dari beberapa akad yaitu :

- (1) Al-Musyarakah Merupakan transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati, sedangkan pembagian kerugian dilihat dari banyaknya modal yang diberikan. Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerjasama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka secara bersama sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berujud maupun tidak berujud.
- (2) Al-Mudharabah Secara spesifik terdapat bentuk musyarakah yang populer dalam produk perbankan

syariah yaitu mudharabah. Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih pihak dimana pemilik modal (shahibul maal) mempercayaka sejumlah modal kepada pengelola (mudarib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari shahibul dan keahlian dari mhudarib.

## **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan pada penelitian ini, berikut penulis paparkan beberapa penelitian ini, berikut penulis paparkan beberapa penelitian yang memiliki tema yang sama dengan masalah yang penulis teliti, diantaranya:

**Siti Maisharah Amanda** dan **M. Shabri Abd. Majid** tahun 2019 dengan judul **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Dosen Universitas Syariah Kuala)** penelitian ini kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda dilakukan kepada 100 Responden dosen Universitas Syariah Kuala yang dipilih dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* sebagai teknik pengambilan sample. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel pengetahuan, pendapatan, lokasi, produk, dan pelayanan terhadap minat menabung di bank syariah. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil uji determinasi yang memperoleh nilai sebesar 80,6%, jadi dapat disimpulkan bahawa faktor pengetahuan, pendapatan, lokasi, produk, dan pelayanan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap minat menabung di bank syariah pada dosen Universitas Syariah Kuala. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memakai penelitian kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini yaitu peneliti membahas mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Dosen Universitas Syariah Kuala) sedangkan penulis membahas mengenai Pengaruh Pengetahuan Pendapatan dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Masyarakat

Di BMT El-Falah Surantih pada penelitian terdahulu memakai teknik pengambilan sampelnya yang menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* sedangkan penulis memakai teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Purposive Sampling*.

**Wenny Desty Febrian** tahun 2018 dengan judul **Analisis Pendapatan Masyarakat Dan Bagi Hasil (Mudharabah) Terhadap Minat Masyarakat Menabung Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru** tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendapatan masyarakat dan sistem bagi hasil dapat memengaruhi minat masyarakat menabung. Dari hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel minat masyarakat menabung secara statistik  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu untuk X1  $1,936 < 3,090$  dan untuk X2  $6,265 > 3,090$ , maka X1 ditolak dan X2 diterima. Hasil menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat tidak signifikan berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung dan tingkat bagi hasil secara signifikan berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan penulis adalah peneliti terdahulu membahas tentang Analisis Pendapatan Masyarakat Dan Bagi Hasil (Mudharabah) Terhadap Minat Masyarakat Menabung Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru sedangkan penulis membahas tentang Pengaruh Pengetahuan Pendapatan dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di BMT El-Falah Surantih dan perbedaan selanjutnya peneliti terdahulu dalam mengolah data menggunakan Spss seri 16 sedangkan penulis menggunakan Spss seri 22.

**Siti Raihana** dan **Riza Aulia Azhary** tahun 2020 dengan judul **Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Lokasi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya)** Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian ini menggunakan metode *Fiel Research* atau penelitian

lapangan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, religiusitas, lokasi dan lingkungan sosial terhadap minat masyarakat untuk menabung di bank aceh syariah. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan, religiusitas, lokasi dan lingkungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat seunagan menabung di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode *Fiel Research* atau penelitian lapangan sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu membahas mengenai Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Lokasi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya) sedangkan penulis membahas mengenai Pengaruh Pengetahuan Pendapatan dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di BMT El-Falah Surantih.

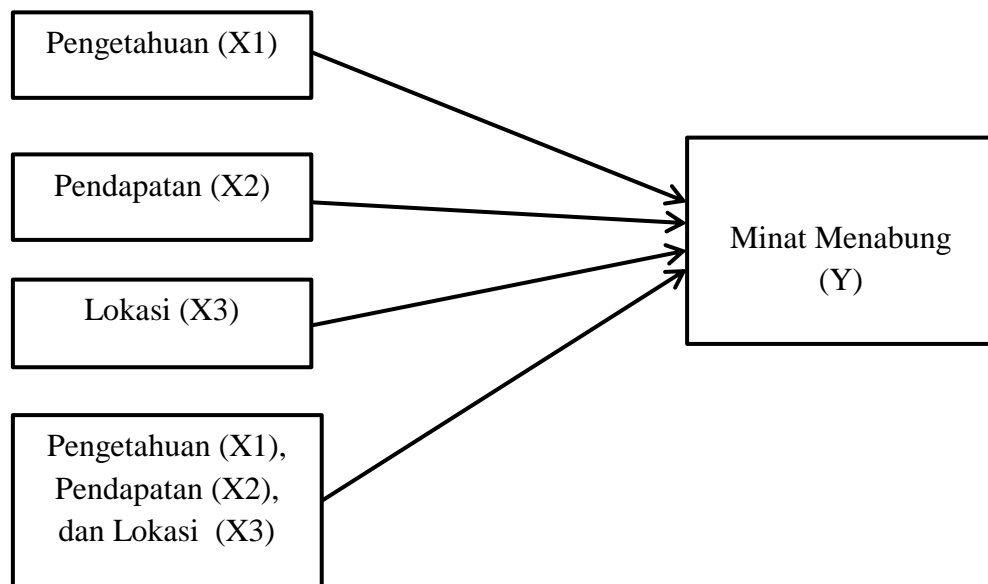
**Sumarno, Rusto Nawawi, Iwan Darmawan dan Jeki Saeki** tahun 2021 dengan judul **Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Untuk Memilih Produk Bank Syariah.** penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengelolaan ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat untuk mengetahui lokasi, pengetahuan, produk-produk perbankan syariah serta minat untuk menabung di bank syariah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengetahuan lokasi dan pengetahuan produk-produk perbankan syariah terhadap minat menabung di bjb syariah KCP Pabuaran berarti 33,2% perubahan minat menabung di bank syariah KCP Pabuaran sedangkan 66,8% sisanya di jelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan sama menggunakan kuesioner perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif yang berjenis korelasional atau asosiasif sedangkan penulis

menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis *Fiel Research* atau penelitian lapangan dan peneliti terdahulu membahas mengenai Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Untuk Memilih Produk Bank Syariah sedangkan penulis membahas mengenai Pengaruh Pengetahuan Pendapatan dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di BMT El-Falah Surantih.

**Ega Yunita Sari** dan Eliana Wulandari tahun 2021 dengan judul **Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Petani Kentang Untuk Menabung Di Bank Syariah Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung**. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan minat petani kentang untuk menabung di bank syariah Kecamatan Pangalengan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis data deskriptif kuantitatif dan regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa faktor pelayanan, pengetahuan, pendapatan usahatani dan promosi memiliki hubungan secara signifikan dengan minat petani kentang untuk menabung di bank syariah Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode analisis regresi linear berganda sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu membahas mengenai Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Petani Kentang Untuk Menabung Di Bank Syariah Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung sedangkan penulis membahas mengenai Pengaruh Pengetahuan Pendapatan dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di BMT El-Falah Surantih.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan suatu diagram atau pola dalam penelitian yang menjelaskan alur berjalannya suatu penelitian. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2016: 64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_{01}$ : Variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat Nagari Surantih di Bmt El-Falah.

$H_{a1}$ : Variabel pengetahuan berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat Nagari Surantih di Bmt El-Falah.

$H_{02}$ : Variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat Nagari Surantih di Bmt El-Falah.

- Ha<sub>2</sub> : Variabel pendapatan berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat Nagari Surantih di Bmt El-Falah.
- Ho<sub>3</sub>: Variabel lokasi tidak berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat Nagari Surantih di Bmt El-Falah.
- Ha<sub>3</sub>: Variabel lokasi berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat Nagari Surantih di Bmt El-Falah.
- Ho<sub>4</sub>: Variabel pengetahuan, pendapatan dan lokasi tidak berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat Nagari Surantih di Bmt El-Falah.
- Ha<sub>4</sub>: Variabel pengetahuan, pendapatan, dan lokasi berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat Nagari Surantih di Bmt El-Falah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pengolahan data dengan metode statistika dan datanya berupa numerikal atau angka. Tujuan dari penelitian kuantitatif diantaranya menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta, dan menunjukkan suatu fakta atau mendeskripsikan hubungan antara variabel dan juga mengembangkan konsep (Novianty, 2018: 155). penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif, yang kemudian disusun secara sistematis yang diolah dengan program *Statistical product and service solution (spss) 22.0 for windows*.

#### **B. Tempat dan Waktu**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Nagari Surantih, Kecamatan Sutura, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.



## 2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Keterangan	Tahun 2021												Jan	
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
1	Survei Awal	■													
2	Penyusunan Proposal	■													
3	Bimbingan Proposal	■	■	■	■	■									
4	Seminar Proposal						■								
5	Perbaikan Proposal						■	■	■	■					
6	Penelitian										■				
7	Mengolah Data										■				
8	Sidang Munaqasah											■	■	■	■

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah objek yang akan di teliti atau bisa kita katakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2017: 90). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menabung di Bmt El-Falah maupun yang tidak menabung di Bmt El-Falah berdasarkan jenis pekerjaan yang memperoleh penghasilan seperti PNS, Pensiunan, Pedagang, Polisi, TNI, Dokter, Bidan, Perawat dan lain-lain di Nagari Surantih Kecamatan Sutura yang berjumlah 759 orang. Tujuan ditetapkannya populasi adalah untuk menghindari kesalahan generalisasi kesimpulan.

**Tabel 3.2**  
**Data Pekerjaan Penduduk Yang Berpenghasilan**  
**Di Nagari Surantih**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Pensiunan	25
2	PNS	112
3	TNI	11
4	Polisi	5
5	Pedagang	41
6	Karyawan Swasta	245
7	Wiraswasta	84
8	Honorar	180
9	Wartawan	2
10	Guru	38
11	Dokter, Bidan dan Perawat	16
<b>Jumlah Penduduk Berpenghasilan</b>		<b>759</b>

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya

karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel adalah bagian dari populasi itu sendiri dimana keadaan tertentu atau ciri-ciri yang akan diteliti. Dapat juga di artikan sampel merupakan anggota yang mewakili populasi. Jadi sampel dari penelitian ini adalah Masyarakat Nagari Surantih Kecamatan Sutera baik itu yang menjadi nasabah di BMT El-Falah Surantih Maupun yang tidak menjadi nasabah di BMT El-Falah (Martono, 2010: 66).

Jumlah sampel adalah jumlah elemen yang dimasukkan dalam sampel. Besarnya sampel sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain tujuan penelitian, bila penelitian bersifat deskriptif maka umumnya membutuhkan sampel yang besar tetapi bila penelitiannya hanya untuk menguji hipotesis dibutuhkan sampel dengan jumlah yang sedikit (Umar, 2008: 67). Sampel adalah bagian sampling yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan masyarakat nagari surantih kecamatan sutera sebanyak 8.524 jiwa dengan jumlah populasi sebanyak 759 jiwa sehingga sample penelitian ini dapat ditentukan dengan rumus slovin yaitu:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai Kritis (Bahan Ketelitian) yang diinginkan (Persen kelonggaran ketidak telitian karena pengambilan sampel)

$$\begin{aligned} n &= \frac{759}{1 + 759 \cdot (0.1)^2} \\ &= 92,55 \end{aligned}$$

Dengan toleransi kesalahan 10% didapatkan ukuran sampel sebesar 92,55, dengan demikian dibulatkan menjadi 93 orang sampel dari seluruh jumlah populasi penelitian.

#### D. Pengembangan Instrumen

Kuesioner atau angket merupakan instrument penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini. adapun yang disebut dengan kuesioner yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan berbagai pertanyaan dengan berbagai pilihan jawaban. Penggunaan kuesioner dinilai lebih efektif dan efisien untuk mencari tahu mengenai suatu variabel serta menggunakan berbagai ukuran mengenai jawaban dari setiap responden (Wahyuningtias, 2014: 59).

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi kuesioner**

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	Butir
Minat menabung (syahril, 2018: 142)	Pengetahuan masyarakat (Jalaludin, 2013: 83)	Jenis-jenis pengetahuan masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah.	1, 2, 3,4 .
		Sumber pengetahuan masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah	5, 6, 7, 8.
	Pendapatan masyarakat (Rustam, 2016: 1)	Hubungan pendapatan dengan tabungan	1, 2, 4, 5.
		Sumber pendapatan masyarakat untuk menabung di Lembaga Keuangan Syariah	3, 6, 7, 8.
	Lokasi masyarakat (Tjiptono, 2015: 345)	Hubungan lokasi dengan minat menabung masyarakat di Lembaga Keuangan Syariah	1,2, 3.

		Teknik penilaian lokasi	4, 5, 6.
	Minat menabung masyarakat (syahrial, 2018: 142)	Rendahnya kesadaran masyarakat untuk menabung di lembaga keuangan syariah.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan agar suatu data dapat diperoleh. Tahap pengumpulan data adalah tahap dan langkah yang sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Jika pengambilan data dilakukan dengan tepat maka data yang dihasilkan akan memiliki kredibilitas yang lebih tinggi (Sriyanti, 2019: 122).

Pada penelitian ini data yang diperlukan didapatkan dari berbagai sumber seperti data primer dan juga data sekunder. Berikut ini adalah langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik kuesioner.

- a. Teknik kuesioner adalah suatu langkah atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan berbagai pertanyaan dan pernyataan pada responden dengan menggunakan lembaran kertas yang berisikan informasi mengenai permasalahan yang akan di bahas (Nurmalasari, 2014: 188-189). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan cara memberikan atau menyebar daftar pertanyaan kepada masyarakat di Nagari Surantih Kecamatan Sutura yang penulis jadikan sebagai responden sesuai dengan sampel penelitian penulis.

Kuesioner atau Angket pada penelitian ini berpedoman pada skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa

atau fenomena sosial, berdasarkan defenisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti (Puspitasari, 2018: 4).

Skala likert sangat erat kaitannya dengan berbagai pernyataan yang berhubungan dengan sikap dan perilaku seperti sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Responden akan mengisi dan memberikan jawaban dari setiap pernyataan atau pertanyaan yang diberikan sesuai dengan pilihan jawaban yang ada seperti di bawah ini:

**Tabel 3.4**

**Skor Penilaian Berdasarkan Skala Likert**

<b>Skala Likert</b>	<b>Bobot Pertanyaan</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (SKS)	1

*Sumber: Siregar, 2011:139*

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen ( Prasetyo, 2017: 3). Dokumentasi sangat perlu sekali dalam penelitian yang mana dokumentasi sebagai bukti fisik dalam penelitian, dokumentasi dalam penelitian ini yaitu seperti saat melakukan pembagian kuesioner harus ada dokumentasi, begitu dalam hal observasi harus mempunyai bukti berupa foto dengan pengurus Bmt El-Falah Surantih yang menandakan adanya peneliti melakukan observasi ketempat penelitian yaitu Bmt El-Falah Surantih.

c. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara kompleks, berkomunikasi yang tidak terbatas dengan orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Teknik observasi didalam penelitian ini mengunjungi tempat penelitian dan melakukan pemsurvaian tempat, melihat suasana kemudian berbincang dengan bapak pengurus Bmt El-Falah Surantih mengenai bagaimana Bmt El-Falah tersebut.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan data yang telah di peroleh selanjutnya akan di analisis menggunakan program SPSS 22. Langkah-langkah analisis data menggunakan SPSS 22 alat analisis sebagai berikut

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang dilakukan pada setiap item pertanyaan atau pernyataan yang ada pada angket untuk mencari tahu bagaimana sebuah item dapat melakukan pengukuran pada suatu yang diinginkan oleh peneliti. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu angket yang kita gunakan, jika valid maka instrumen itu dapat kita gunakan untuk mengukur apa yang akan kita ukur (Sugiyono, 2010: 203). Uji validitas yang dilakukan adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Serta memakai cara *corrected item total correlation* dengan taraf signifikan 5% dengan Uji satu sisi. Apabila nilai R hitung lebih besar dari pada r tabel maka item pernyataan atau pertanyaan dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari pada nilai r table maka item pada kuesioner dikatakan tidak valid (Priyatno, 2014: 51).

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner

dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hal ini berarti bahwa alat ukur atau kuesioner dapat mewakili atau akan memberikan jawaban yang sama jika penelitian dilakukan berulang kali. Adapun pilihan jawaban dalam sebuah kuesioner yaitu dengan menggunakan skala likert dengan pengukuran Alpha Cronbach. Uji reliabilitas adalah lanjutan dari uji validitas yang dilakukan, item yang akan dilakukan uji reliabilitas adalah item yang sebelumnya telah dinyatakan valid melalui uji validitas. Adapun dasar keputusan dari uji reliabilitas adalah data atau item dengan nilai alpha cronbach yang lebih besar dari 0,6. Jika diperoleh nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka dapat dinyatakan reliabel, begitupun sebaliknya jika nilai Cronbach Alpha  $< 0,60$  maka dinyatakan tidak reliabel (Handayati, 2016: 3).

### 3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dikatakan baik jika, data terbebas dari asumsi-asumsi klasik, baik normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, yaitu pada *histogram* maupun *normal probability plot*. Pada *histogram*, data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika data tersebut berbentuk asumsi normalitas

Sedangkan pada *normal probability plot*, data dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonalnya. Jika data menyebar



disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar, 2008: 79). Tidak hanya itu, untuk melihat normalitas lebih jelas lagi, peneliti memakai uji *Kolmogorov-Sminorv* dengan dasar keputusan seperti Apabila nilai probabilitas > dari pada 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis nol bisa diterima dan model regresi tergolong normal, namun apabila nilai probabilitas < dari 0,05 dengan demikian bisa dikatakan bahwa h nol tidak dapat diterima, dan juga model regresi ini tergolong tidak normal (Widyaningrum & Sepriani, 2015: 980)

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independe). Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali I. , 2011, hal. 105)  
Ghozali

- 1) Nilai  $R_2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation model* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu cara menguji apakah terjadi autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin Watson* (D-W test). Cara untuk mendeteksi adanya data autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Runttest dengan melihat nilai *Asyptsig*. Jika hasil nilai *Asyptsig* yang didapatkan lebih besar dari 0,05 maka model regresi linier terbebas dari autokorelasi dan sebaliknya (Utari & Budiasih, 2014, 12)

### d. Uji Heteroskedastisitas

Menjelaskan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali I. , 2011, hal. 139-143)

## 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan- kemampuan variable independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Ghozali I. , 2011, hal. 97).

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknis analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu tentang analisis yang berhubungan antara variabel independen sebagai prediktor. Jadi analisis regresi linier berganda dapat dilakukan terdapat jumlah variabel independen minimal 2.

$$Y = a_1 + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e_1 + \dots$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau dependen (minat Menabung)

X<sub>1</sub> = Variabel independen pertama (Pengetahuan)

X<sub>2</sub> = Variabel independen kedua (Pendapatan)

X<sub>3</sub> = Variabel independen ketiga (Lokasi)

A = Konstanta

e = Error (tingkat kesalahan)

## 6. Uji Statistik t

Uji t dimaksudkan untuk melihat pengaruh secara individu (parsial) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menentukan hasil dari Uji Parsial dapat ditentukan dengan melihat hasil signifikansi dari tabel *coefficient* (Purwanto, 2015: 134). Adapun kriteria penerimaan hipotesisnya adalah :

H<sub>0</sub> ditolak jika nilai signifikansi suatu variabel  $\geq 0,5$

H<sub>a</sub> diterima jika nilai signifikansi suatu variabel  $\leq 0,5$

## 7. Uji Statistik F

Uji F diperlukan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan dari semua variabel bebas yang dirumuskan terhadap variabel terikatnya (Marita, 2015: 20). Uji f dilakukan dengan cara melihat suatu tabel yang dikenal dengan tabel anova (*analysis of variance*). Pada tabel ini akan dilihat

tingkat signifikansinya, yaitu jika signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 maka hipotesis nya dapat diterima namun jika tingkat signifikansinya lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis nol nya dapat diterima dan hipotesis a ditolak (Priyatno, 2014: 157).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Nagari Surantih**

##### **1. Kondisi Geografis dan Iklim**

Nagari Surantih berada di kecamatan Sutera (Surantih, Teratak, Ampiang Parak), Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat luas Nagari Surantih 296,70 Km<sup>2</sup>, secara geografis Nagari Surantih berada pada ketinggian rata-rata 2 - 15 M diatas permukaan laut dengan suhu pada siang hari mencapai 35° C dan malam suhu dirasakan sejuk berkisar antara 24 - 28° C.

Nagari Surantih merupakan 1 (satu) dari 12 (dua belas) Nagari yang ada di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat yang berjarak 38 km dari Kota Kabupaten. Nagari Surantih terdapat 2 (Dua) Kampung yaitu Kampung Pasar Surantih, Kampung Sei, Sirah. Adapun luas wilayah Nagari Surantih sebesar 5.616 ha dengan luas tanah sawah sebesar 1.138 ha, luas tanah perkarangan/perumahan sebesar 2.393 ha, luas perkebunan/perbukitan sebesar 2.085.8 ha, Berhubung letak Nagari Surantih memanjang dari Utara ke Selatan dan ke Timur dibatasi oleh Nagari Aur Duri dan Ke Barat dibatasi oleh Laut Samudera Indonesia, maka Nagari Surantih sangat berpotensi di bidang Perikanan dan Kelautan, dan potensi lainnya di bidang Perkebunan, Peternakan, Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura. Secara umum keadaan topografi Nagari Surantih merupakan daerah dataran rendah, sedangkan iklim secara umum mempunyai iklim musim kemarau dan musim hujan, hal tersebut sangat berpengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Nagari Surantih, Kecamatan Sutera.

Nagari Surantih merupakan Nagari yang terluas di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri dari 13 Kampung : Kampung pasar surantih, kampung sei sirah, kampung timbulun, kampung pasir nan panjang, kampung rawang, kampung gunung malelo, kampung koto panjang,

kampung koto merapak, kampung kayu gadang, kampung ampalu, kampung kayu aro, kampung batu bala dan kampung langgai.

## **2. Batas Nagari Surantih**

Secara Administratif Nagari Surantih memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Nagari Lansano Taratak
- b. Sebelah Selatan : Nagari Amping Parak Barat
- c. Sebelah Barat : Samudera Indonesia
- d. Sebelah Timur : Nagari Aur Duri Surantih

## **3. Penggunaan Lahan**

Penggunaan Tanah di Nagari Surantih sebagian besar diperuntukan untuk Tanah Pertanian Sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk melihat sejauh mana minat masyarakat dalam menabung di BMT El-Falah Surantih untuk mengimplementasikan hal tersebut maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang terlihat langsung dalam pengisian kuesioner.

Pelaksanaan penelitian ini yang penulis lakukan di Nagari Surantih Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan ditetapkan 93 orang Responden semua kuesioner ini dibagikan secara langsung oleh penulis kepada masyarakat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan semuanya bisa diolah lebih lanjut. Oleh karena itulah akan disajikan deskripsi karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Responden Menurut Usia**

No	Usia	Jumlah	Presentase
1.	20-30	26	29%
2.	31-40	43	46%
3.	41-50	18	19%
4.	51-60	4	4%
5.	61-70	2	2%
<b>TOTAL</b>		93	

Sumber data diolah dari tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata usia responden, semua dalam penelitian ini adalah berumur antara 31-40 tahun, yaitu sebanyak 43 orang 46%, kemudian di susul oleh responden yang berumur antara 20-30 tahun sebanyak 26 orang 29%, selanjutnya disusul oleh responden yang berumur antara 41-50 tahun sebanyak 18 orang 19%, lalu di susul juga oleh responden yang berumur antara 51-60 tahun sebanyak 4 orang 4% dan kemudian juga di susul oleh responden yang berumur antara 61-70 tahun sebanyak 2 orang 2% dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia responden pada penelitian ini adalah 31-40 tahun. Kemudian akan disajikan karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki- laki	33	35%
2.	Perempuan	60	65%

Sumber data diolah dari tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa terdapat sebanyak 33 orang responden berjenis kelamin laki-laki dan 65 orang berjenis kelamin perempuan. Dapat di simpulkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Kemudian akan disajikan karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan yang dapat di lihat melalui tabel berikut :

**Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan**

No	Jenis pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	Tidak Tamat SD	5	5%
2.	SD	10	11%
3.	SLTP/SMP	15	16%
4.	SLTA/ SMA	28	30%
5.	Diploma/Sarjana	35	38%

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan responden semua dalam penelitian ini adalah berpendidikan sarjana sebanyak 35 orang 38%, kemudian di susul oleh responden yang berpendidikan tidak tamat SD sebanyak 5 orang 5%, selanjutnya disusul oleh responden yang berpendidikan SD sebanyak 10 orang 11%, lalu di susul juga oleh responden yang berpendidikan SMP sebanyak 15 orang 17% dan kemudian juga di susul oleh responden yang berpendidikan SMA sebanyak 28 orang 31% dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata Pendidikan responden pada penelitian ini adalah berpendidikan Sarjana 35 orang.

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Setelah mengumpulkan kuesioner dari responden, selanjutnya dilakukanlah uji validitas terhadap data yang telah dikumpulkan. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengukur kebenaran dan kevalidtan dari



angket yang disebarakan untuk mengukur ketepatan item pertanyaan yang mendukung setiap variabel.

Untuk pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Corrected Item Total Correlation*, dengan melihat nilai *Pearson Correlation* dan nilai signifikan 5% dengan menggunakan uji satu sisi. Untuk *Degree of Freedom* ( $df$ ) =  $n - k$ . Dalam penelitian ini jumlah responden adalah 93, maka  $df = 93 - 3 = 90$  adalah 0,2050 dengan signifikan 5%. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan dapat dikatakan valid, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan dapat dikatakan tidak valid.

#### 1) Pengetahuan Masyarakat (Variabel X1)

Pengetahuan yaitu segala sesuatu yang telah diketahui dan dimengerti, ataupun segala sesuatu yang diketahui menyangkut dengan hal-hal (materi yang diperoleh) disekolah maupun di lingkungan luar. Pengetahuan juga produk dari tahu, yakni hal yang di mengerti ketika sudah melihat, menyaksikan dan mengalami Berdasarkan hasil pengolahan data dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dan  $r_{\text{tabel}}$ , diperoleh ringkasan item-item pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel 4.4:

**Tabel 4.4**  
**Pengujian Validitas Pengetahuan Masyarakat**

No.	Nama Item	<i>Pearson Correlation</i>	$r_{\text{tabel}}$	Kesimpulan
1	Pengetahuan Masyarakat 1	0,839	0,205	VALID
2	Pengetahuan Masyarakat 2	0,800	0,205	VALID
3	Pengetahuan Masyarakat 3	0,885	0,205	VALID
4	Pengetahuan Masyarakat 4	0,854	0,205	VALID
5	Pengetahuan Masyarakat 5	0,741	0,205	VALID

6	Pengetahuan Masyarakat 6	0,861	0,205	VALID
7	Pengetahuan Masyarakat 7	0,449	0,205	VALID
8	Pengetahuan Masyarakat 8	0,864	0,205	VALID

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa semua pernyataan dinyatakan valid karena nilai *Pearson Correlation* >  $r_{\text{tabel}}$  0,205 (df = 93 - 3) dengan nilai signifikansinya kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan tersebut dapat terus dikatakan valid.

## 2) Pendapatan Masyarakat (Variabel X2)

Pendapatan adalah hasil yang seseorang peroleh dari hasil usaha baik itu penjualan barang maupun jasa pada periode tertentu. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dan  $r_{\text{tabel}}$ , diperoleh ringkasan item-item pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel 4.5:

**Tabel 4.5**  
**Pengujian Validitas Pendapatan Masyarakat**

No.	Nama Item	<i>Pearson Correlation</i>	$r_{\text{tabel}}$	Kesimpulan
1	Pendapatan Masyarakat 1	0,594	0,205	VALID
2	Pendapatan Masyarakat 2	0,638	0,205	VALID
3	Pendapatan Masyarakat 3	0,483	0,205	VALID
4	Pendapatan Masyarakat 4	0,711	0,205	VALID
5	Pendapatan Masyarakat 5	0,576	0,205	VALID
6	Pendapatan Masyarakat 6	0,418	0,205	VALID

7	Pendapatan Masyarakat 7	0,325	0,205	VALID
8	Pendapatan Masyarakat 8	0,318	0,205	VALID

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa semua pernyataan dinyatakan valid karena nilai *Pearson Correlation* >  $r_{\text{tabel}}$  0,205 (df = 93 - 3) dengan nilai signifikansinya kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan tersebut dapat terus dikatakan valid.

### 3) Lokasi (Variabel X3)

Lokasi adalah keputusan pemilik usaha atau perusahaan yang digunakan untuk tempat usaha, menjalankan operasional, pendistribusian barang atau jasa yang menjadi kegiatan perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dan  $r_{\text{tabel}}$ , diperoleh ringkasan item-item pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel 4.3:

**Tabel 4.6**  
**Pengujian Validitas Lokasi Masyarakat**

No.	Nama Item	<i>Pearson Correlation</i>	$r_{\text{tabel}}$	Kesimpulan
1	Lokasi 1	0,855	0,205	VALID
2	Lokasi 2	0,898	0,205	VALID
3	Lokasi 3	0,590	0,205	VALID
4	Lokasi 4	0,858	0,205	VALID
5	Lokasi 5	0,848	0,205	VALID
6	Lokasi 6	0,653	0,205	VALID

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa semua pernyataan dinyatakan valid karena nilai *Pearson Correlation* >  $r_{\text{tabel}}$  0,205 (df = 93 - 3) dengan nilai signifikansinya kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan tersebut dapat terus dikatakan valid.

#### 4) Minat Menabung (Variabel Y)

Minat merupakan suatu bentuk dari perhatian, kesukaan, kesenangan maupun ketertarikan (kecocokan hati) kepada sesuatu ataupun keinginan terhadap sesuatu (KBBI). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dan  $r_{\text{tabel}}$ , diperoleh ringkasan item-item pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel 4.7:

**Tabel 4.7**  
**Pengujian Validitas Minat Menabung Masyarakat**

No.	Nama Item	<i>Pearson Correlation</i>	$r_{\text{tabel}}$	Kesimpulan
1	Minat Menabung 1	0,661	0,205	VALID
2	Minat Menabung 2	0,571	0,205	VALID
3	Minat Menabung 3	0,669	0,205	VALID
4	Minat Menabung 4	0,594	0,205	VALID
5	Minat Menabung 5	0,407	0,205	VALID
6	Minat Menabung 6	0,702	0,205	VALID
7	Minat Menabung 7	0,754	0,205	VALID
8	Minat Menabung 8	0,534	0,205	VALID

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa semua pernyataan dinyatakan valid karena nilai *Pearson Correlation*  $> r_{\text{tabel}}$  0,2050 ( $df = 93 - 3$ ) dengan nilai signifikansinya kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan tersebut dapat terus dikatakan valid.

#### **b. Pengujian Reliabilitas**

Untuk mengukur nilai reliabilitas adalah menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Jika diperoleh nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.8**  
**Pengujian Reliabilitas**

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar	Status
1	Pengetahuan (X1)	0,788	0,6	Reliabel
2	Pendapatan (X2)	0,602	0,6	Reliabel
3	Lokasi (X3)	0,870	0,6	Reliabel
4	Minat Masyarakat (Y)	0,764	0,6	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS 22

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap item pertanyaan yang mendukung variabel pengetahuan (X1), pendapatan (X2), lokasi (X3) dan minat masyarakat (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan reliabel.

**c. Uji Asumsi Klasik**

1) Uji Normalitas

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan SPSS 22. Outputnya sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Tabel Kolmogorov-Smirnov Tes**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,56131013
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,072
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan (SPSS 22)

Dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika data diatas 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Dari data olahan, nilai Kolmogorov-Sminorv sebesar 0,086 dengan tingkat signifikasi diatas 0,05 yaitu 0,090. Dengan kata lain bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan, berarti residual terdistribusi secara normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan penjelasan peneliti di teori terdahulu untuk Uji Mutikolinieritas, penguji menggunakan uji *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dan untuk dasar pengambilan keputusan pada uji TOL, nilai TOL tidak ada dibawah 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi 10. (Janie, 2012, hal. 23)

**Tabel 4.10**  
**Tabel *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,249	2,309		2,707	,008		
Pengetahuan (X1)	,192	,060	,317	3,227	,002	,416	2,407
Pendapatan (X2)	,356	,096	,300	3,702	,000	,610	1,640
Lokasi (X3)	,298	,085	,315	3,517	,001	,500	2,001

a. Dependent Variable: Mlnat Menabung Masyarakat (Y)  
 Sumber: Data Olahan (SPSS 22)

Pada tabel *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas dapat dilihat nilai TOL pengetahuan yaitu 0,416, pendapatan yaitu 0,610, dan lokasi yaitu 0,500. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Dilihat pada nilai VIF pengetahuan yaitu 2,407, pendapatan yaitu 1,640, dan lokasi yaitu 2,001. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari data diatas kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolineritas dan dapat dilanjutkan.

### 3) Uji Autokolerasi

Dalam uji autokolerasi ini, peneliti menggunakan uji *Run Test* dalam penelitian ini. Dengan pengambilan keputusan jika *Asymp.Sig (2-tailed)* kecil dari 0.05 maka data tersebut ada autokolerasi dan sebaliknya jika *Asymp.Sig (2-tailed)* besar dari 0.05 maka data tersebut tidak terdapat autokolerasi.

**Tabel 4.11**  
**Tabel *Run Test***

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,44906
Cases < Test Value	46
Cases >= Test Value	47
Total Cases	93
Number of Runs	55
Z	1,565
Asymp. Sig. (2-tailed)	,118

a. Median

Dari data tabel *Run-Test* diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0,118, lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokolerasi dan penelitian ini layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Dalam Uji Heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji *Glejser*.

**Tabel 4.12**  
**Uji *Glejser***  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	1,343	2,299		
Pengetahuan (X1)	,096	,059	,266	1,634	,106
Pendapatan (X2)	-,090	,095	-,126	-,937	,351
Lokasi (X3)	-,067	,084	-,118	-,795	,429



Dari tabel diatas, uji *Glejser* dapat diketahui bahwa nilai signifikan pengetahuan adalah 1,634, pendapatan adalah -0,937, dan lokasi adalah -0,795. Dalam pengambilan keputusan yang mana jika nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 dan dilihat dari data diatas nilai signifikansi melebihi dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

**d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) besar semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan sebaliknya jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin mendekati nilai 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. **Invalid source specified.**

**Tabel 4.13**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,781 <sup>a</sup>	,610	,597	2,60412	2,274

a. Predictors: (Constant), Lokasi (X3), Pendapatan (X2), Pengetahuan (X1)

b. Dependent Variable: Minat Menabung Masyarakat (Y)

Berdasarkan tabel di atas nilai R Square adalah 0,610. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (pengetahuan, pendapatan, dan lokasi ) dalam menggambarkan variabel dependen (Minat Menabung Masyarakat) sebesar 61%, sedangkan sisanya di jelaskan oleh variabel independen lain yang tidak berkaitan dalam penelitian ini.

**e. Analisis Regresi Linier Berganda**

Dari persamaan Regresi Linier Berganda dapat dilihat data pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Tabel Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,249	2,309		2,707	,008		
	Pengetahuan (X1)	,192	,060	,317	3,227	,002	,416	2,407
	Pendapatan (X2)	,356	,096	,300	3,702	,000	,610	1,640
	Lokasi (X3)	,298	,085	,315	3,517	,001	,500	2,001

a. Dependent Variable: Mlnat Menabung Masyarakat (Y)

Berdasarkan tabel diatas nilai dari *constant* sebesar 6,249 sedangkan nilai konstanta pada pengetahuan adalah 0,192, pendapatan adalah 0,356, dan lokasi adalah 0,298. Jika ditulis secara matematis, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,249 + 0,192 X1 + 0,356 X2 + 0,298 X3$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

- 1) Setiap kenaikan 1 variabel X1 (Pengetahuan), maka akan menaikkan variabel Y (Minat Menabung Masyarakat) sebesar 0,192 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.
- 2) Setiap kenaikan 1 variabel X2 (Pendapatan), maka akan menaikkan variabel Y (Minat Menabung Masyarakat) sebesar 0,356 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.
- 3) Setiap kenaikan 1 variabel X3 (Lokasi), maka akan menaikkan variabel Y (Minat Menabung Masyarakat) sebesar 0,298 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengetahuan terhadap minat menabung masyarakat adalah 0,192, pendapatan terhadap minat menabung masyarakat adalah 0,356, dan lokasi terhadap minat menabung masyarakat adalah 0,298.

### f. Uji t

Uji t atau uji Parsial merupakan prosedur atau cara untuk menguji masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Ababila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Tabel 4.15**

**Tabel Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,249	2,309		2,707	,008		
Pengetahuan (X1)	,192	,060	,317	3,227	,002	,416	2,407
Pendapatan (X2)	,356	,096	,300	3,702	,000	,610	1,640
Lokasi (X3)	,298	,085	,315	3,517	,001	,500	2,001

a. Dependent Variable: Minat Menabung Masyarakat (Y)

Berdasarkan tabel diatas, untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut berdampak signifikan atau tidak, maka nilai koefisien dari variabel X maka dapat diuji signifikasinya dengan uji t parsial dalam analisis regresi.

1) Hipotesis dalam uji t pertama adalah :

$H_{01}$  = Diduga Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat

$H_{a1}$  = Diduga Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat

Variabel pengetahuan berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,227 > t_{tabel}$   $1,98698$  dan nilai signifikansi (sig)  $0,002 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, maka pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat.

2) Hipotesis dalam uji t kedua adalah :

$H_{02}$  = Diduga pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat

$H_{a2}$  = Diduga pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat

Variabel pendapatan berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,702 > t_{tabel}$   $1,98698$  dan nilai signifikansi (sig)  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, maka pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat.

3) Hipotesis dalam uji t ketiga adalah :

$H_{03}$  = Diduga lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat

$H_{a3}$  = Diduga lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat

Variabel lokasi berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,517 > t_{tabel}$  1,98698 dan nilai signifikansi (sig)  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0_3$  ditolak dan  $H_{a_3}$  diterima, maka lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat.

#### g. Uji f

Uji f atau uji anova merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan pada variabel X terhadap variabel Y. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Uji f pada pengaruh simultan kualitas pelayanan terhadap kepuasan nasabah.

**Tabel 4.16 Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	996,092	3	332,031	53,424	,000 <sup>b</sup>
	Residual	553,134	89	6,215		
	Total	1549,226	92			

a. Dependent Variable: Minat Menabung Masyarakat (Y)

b. Predictors: (Constant), Lokasi (X3), Pendapatan (X2), Pengetahuan (X1)

Sumber: output spss 22 (data diolah)

Berdasarkan output SPSS.22 besar nilai dari  $f_{hitung}$  53,424 dan nilai dari  $f_{tabel}$  2,71, berarti  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dengan nilai signifikan dibawah 0.05 yaitu 0.000. Berdasarkan pengambilan keputusan uji secara simultan, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0_4$  diterima dan  $H_{a_4}$  ditolak yang mana variabel pengetahuan, pendapatan, dan lokasi jika diuji secara simultan akan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat (Y).

### C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti dapat menjelaskan tentang Pengaruh Pengetahuan Pendapatan dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di BMT El-Falah Surantih, sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Masyarakat di BMT El-Falah Surantih

Pengetahuan yaitu segala sesuatu yang telah diketahui dan dimengerti, ataupun segala sesuatu yang diketahui menyangkut dengan hal-hal (materi yang diperoleh) disekolah maupun di lingkungan luar. Pengetahuan juga produk dari tahu, yakni hal yang di mengerti ketika sudah melihat, menyaksikan dan mengalami. Pada dasarnya manusia itu memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti dan terus berkembang yang sesuai dengan tuntutan zaman dan keperluan hidupnya, ketika sudah menemukan jawabannya maka tuntutan rasa ingin tahunya terus berkembang melalui proses belajar dalam kahidupan baik melalui yang di ajari maupun yang didapatkannya melalui pengalaman, sehingga membentuk pengetahuan-pengetahuan yang di perlukannya dan sekaligus memberikan manfaat dalam kehidupannya.

Hasil penelitian pada masyarakat nagari Surantih bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap minat menabung sebesar 0,192, dengan tingkat signifikan berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,227 >  $t_{tabel}$  1,98698 dan nilai signifikansi (sig) 0,002 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Mujaddid (2019) menyatakan bahwa pengetahuan tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahma Bellani Oktavindria Iranita (2017) dan

Aris Purwanto (2016) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap minat menabung.

## **2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Menabung Masyarakat di BMT El-Falah Surantih**

Menurut Sukirno (2004: 49) dalam Febrian (2018) pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang dihasilkan pada suatu waktu tertentu. Pendapatan juga disebut sebagai keseluruhan penerimaan dari hasil penjualan barang-barang atau jasa yang diperoleh suatu unit usaha selama periode tertentu (susanti, 2016: 186). Semakin tingginya suatu pendapatan seseorang akan semakin tinggi pula minat menabungnya, begitu sebaliknya semakin rendah pendapatan seseorang akan semakin rendah pula minat menabungnya yang berarti keinginan menabung ditentukan oleh keadaan perekonomian masyarakat itu.

Hasil penelitian pada masyarakat nagari Surantih bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat menabung sebesar 0,356 dengan tingkat signifikan berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,702 >  $t_{tabel}$  1,98698 dan nilai signifikansi (sig) 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzaky Fauzan Untoro (2020) menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap minat menabung. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Fatmawati (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung.

## **3. Pengaruh Lokasi Terhadap Minat Menabung Masyarakat di BMT El-Falah Surantih**

Lokasi merupakan salah satu faktor dari situasional yang ikut berpengaruh pada keputusan pembelian. Dalam konsep pemasaran



teradapat istilah yang dikenal dengan *marketing mix* atau bauran pemasaran jasa yang terdiri dari produk, harga, lokasi, promosi, orang, bukti fisik, dan proses. Lokasi usaha dapat juga disebut dengan saluran distribusi perusahaan karena lokasi juga berhubungan langsung dengan pembeli atau konsumen atau dengan kata lain lokasi juga merupakan tempat produsen menyalurkan produknya kepada konsumen ataupun merupakan komitmen sumber daya jangka panjang.

Hasil penelitian pada masyarakat nagari Surantih bahwa lokasi berpengaruh terhadap minat menabung sebesar 0,298 dengan tingkat signifikan berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,517 >  $t_{tabel}$  1,98698 dan nilai signifikansi (sig) 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, maka lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat.

Adanya hubungan yang signifikan antara lokasi dan minat menabung didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminudin (2016), Khoirul Jaswadi (2018), Maslina Setyaningrum (2019) yang menyatakan bahwa lokasi berpengaruh terhadap Minat menabung. Maka lokasi akan mempengaruhi minat menabung, faktor lokasi/letak perbankan syariah yang baik dan strategis akan meningkatkan minat menabung nasabah. Artinya semakin baik lokasi suatu perbankan syariah/ lembaga keuangan syariah maka minat menabung di bank syariah/ lembaga keuangan syariah akan semakin besar.

#### **4. Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Masyarakat di BMT El-Falah Surantih**

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh pengetahuan, pendapatan dan lokasi terhadap minat menabung masyarakat di BMT El-Falah Surantih adalah sebesar 61% sedangkan 39% lainnya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak

berkaitan dalam penelitian ini. Hal ini menandakan bahwa besarnya pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat surantih di BMT El-Falah. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi linier berganda pengaruh pengetahuan terhadap minat menabung masyarakat adalah 0,192, pendapatan terhadap minat menabung masyarakat adalah 0,356, dan lokasi terhadap minat menabung masyarakat adalah 0,298.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil pembahasan mengenai minat menabung masyarakat di BMT El-Falah Surantih pada masyarakat nagari surantih, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ . Karena nilai  $t_{hitung} 3,227 > t_{tabel} 1,98698$  maka pengetahuan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat di BMT El-Falah Surantih Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan.
2. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai  $t_{hitung} 3,702 > t_{tabel} 1,98698$  maka pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat di BMT El-Falah Surantih Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan.
3. Lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Karena nilai  $t_{hitung} 3,517 > t_{tabel} 1,98698$  maka lokasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat di BMT El-Falah Surantih Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan.
4. Pengetahuan, Pendapatan dan Lokasi secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat di BMT El-Falah Surantih Kec. Sutera Keb. Pesisir Selatan dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel pengetahuan Pendapatan dan Lokasi berpengaruh secara bersamaan hal ini dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} 53,424 > F_{Tabel} 2,71$ .

## **B. Implikasi**

Implikasi dalam penelitian ini yaitu BMT El-Falah Surantih dapat menjadikan sosialisasi dan promosi terhadap masyarakat sebagai kebutuhan bank yang berguna untuk mengembangkan Lembaga Keuangan Syariah dan mengerahkan masyarakat supaya tertarik dengan Lembaga Keuangan Syariah. Dan juga agar masyarakat tetap melakukan transaksi sesuai syariah maka perlu dilakukan pendirian Lembaga Keuangan Syariah lainnya seperti BMT, Koperasi Syariah, Pegadaian Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) lainnya.

## **C. Saran**

### **1. Bagi Instansi**

BMT El-Falah Surantih perlu memberikan sosialisai kepada masyarakat yang masih begitu kurang paham tentang BMT El-Falah Surantih. Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar yang memperkenalkan konsep Lembaga Keuangan Syariah baik secara teori maupun pengaplikasiannya sehingga mudah dan dapat dipahami oleh masyarakat luas. Walaupun dengan cara seperti ini tidak memberikan jaminan bahwa BMT El-Falah Surantih akan mendapatkan banyak nasabah namun setidaknya dapat memberikan pemahaman yang akan mendorong seseorang untuk menggunakan jasa BMT El-Falah Surantih dan tidak akan memandang bahwa Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional itu sama saja.

### **2. Bagi Peneliti**

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan model penelitian yang berbeda dengan lokasi penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga bisa dilanjutkan dengan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap BMT El-Falah Surantih.

### 3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Nagari Surantih agar dapat menentukan keputusan dalam menetapkan BMT El-Falah Surantih sebagai tujuan investasi dan tabungan di masa depan. Dan juga dapat memahami kelebihan BMT El-Falah sebagai bentuk Lembaga Keuangan yang sesuai dengan hukum Islam.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andri Wicaksono. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Baharudin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Dewi Sulasa. 2018. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat*. Jakarta. Persada
- Dewi, Kusuma, Rahayu. 2016. *Studi Analisis Kebijakan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayati, Ratna. 2016. *Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan Di Bank Jatim Cabang Lamongan*. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Vol.1, No 2 juni 2016
- Harianto, Febri, Ahmad, Yusuf M, dan Hayati Najmi. 2017. *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bakinang Kota*. Jurnal Al-Hikmah. Vol. 14 No.3 Oktober 2017.
- Indrioko, Erwin. 2020. *Sumber-sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Hijrih-Jurnal Manajemen Pendidikan Dan KeIslaman. Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2020
- Iska, Syukri dan Nengsih, Ifelda. 2016. *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah Non Bank: Teori, Praktek, dan Regulasi*. Padang: CV. Jasa Surya.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Jalaludin. 2013. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kadir, Rifadli. 2021. *Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Kasmir. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta:Kencana.
- Marita, Exsa, Widya. 2015. *Pengaruh Struktur Organisasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept*. Jurnal Akuntansi.

- Marlius, Doni. 2016. *Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Minat Nasabah Dalam Menabung Pada Bank Nagari Cabang Muaralabuh*. Jurnal, Vol. 03 No. 01 April 2016.
- Martono, N. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muhammad. 2019. *Sistem Keuangan Islam Prinsip dan Operasionalnya Di Indonesia*. Depok:Rajawali Pres.
- Muljono, Djoko. 2015. *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Andi
- Novianty Ariawaty, R. d. 2018. *Metode Kuantitatif Praktis* . PT.Bima Pratama Sejahtera: Cetakan Pertama.
- Nurmalasari. 2014. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak. *Jurnal Khatulistiwa Informatika, Vol. 2 No.2 Desember*, 188-189.
- Oktarina, Amimah, Isnain, Desi Dan Afrianty Nonie. 2020. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bengkulu: CV Zigie Utama.
- Permana, Iwan. 2020. *Penerapan Kaidah-kaidah Fiqih Dalam Transaksi Ekonomi Di Lembaga Keuangan Syariah*. Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam. Vol.3 No.1 Maret 2020
- Prasetyo Ekkal. 2017. *Sistem Informasi Dokumentasi Dan Kearsipan Berbasis Client-Server Pada Bank Sumsel Babel Cabang Sekayu*. Jurnal Teknik Informatika Politeknik Sekayu Vol. VII, No.2 Juli-Desember 2017.
- Priyatno, B. S. 2014. *Pengaruh Persepsi Manfaat Kemudahan, Keamanan Dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking*. Jurnal Studi Manajemen Vol 8 No 1, 51.
- Puspitasari, Ira, dan Febtriko, Anip. 2018. *Mengukur Kreativitas Dan Kualitas Pemograman Pada Siswa SMK Kota Pekanbaru Jurusan Teknik Komputer Jaringan Dengan Simulasi Robot*. Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab Vol. 3 No. 1 Januari 2018.
- Rizkison. 2020. *Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.
- Rosyid, Maskur dan Saidiah, Halimatu. 2016. *Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru*. Islaminomic, Vol. 7 No. 2.
- Rustam. 2016. *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi*. No. 23. Jurnal Ilmiah (Sumatra Utara).

- Shaleh, Abdul Rahman, dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikolog Suatu Pengantar dalam Persektif Islam*. Cetakan Pertama. Jakarta: Prenada Media
- Soemitra, Andri. 2017. *Bank Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, Sandono. 2004. *MakroEkonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Pisikologi Pendidikan*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Pisikologi Pendidikan*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Susanti, N. I. 2016. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Pendapatan Nasabah terhadap pembiayaan Bermasalah ( Studi Kasus Uspps Ausath Blokagung Bayuwangi).Istiqro' : Jurnal EKOBISTEK,7(2), 32-39*
- Suwiknyo, Dwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*
- Syahrial. 2018. *Pengaruh Persepsi Nilai Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Serta Dampaknya Kepada Keputusan Menabung Pada Perbankan Syariah Di Banda Aceh. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam ,Volume 4 Nomor 1, Maret 2018.*
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan dan Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Umar, H. 2008. *Desain Penelitian Akutansi Keperilakuan* . Jakarta: Grafindo Persada.
- Utari, M. D., & Budiasih, I. G. 2014. Pengaruh Konservatisme Laba dan Voluntary Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1*.
- Wahyuningtias, D. 2014. Uji Kesukaan Hasil Jadi Kue Brownies Menggunakan Tepung Terigu Dan Tepung Gandum Utuh. *Binus Business Review Vol. 5 No 1, 59*.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. 2015. *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014. JESTT Vol 2, No 12.*



Yusmad, Muammad Arafat.2018. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.